KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA *MICRO TEACHING* PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Ardimansyah
NIM : 281223207
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017 M / 1439 H

KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA *MICRO TEACHING* PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Ardimansyah
NIM. 281223207
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Eva Nauli Taib, M.Pd	**Samsul Kamal, M.Pd**
NIP. 198204232011012010	**NIP.198005162011011007**

KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA *MICRO TEACHING* PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 16 Januari 2018 M
28 Rabiul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Eva Nauli Talb, M.Pd
NIP. 198204232011012010

Sekretaris,

Najmul Falah, S.Pd.I
NIP.-

Penguji I,

Samsul Kamal, M.Pd
NIP. 198005162011011007

Penguji II,

Wati Oviana, M.Pd
NIP. 198110182007102003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ardimansyah
NIM	:	281223207
Tempat/Tgl Lahir	:	Kampung Paya/24 Januari 1995
Alamat	:	Jln. P. Nyak Makam, Lampineung, Banda Aceh.
Judul Skripsi	:	**"Kompetensi Profesional Mahasiswa *Micro Teaching* Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Ajaran 2016/2017".**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di FTK UIN Ar-Raniry

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2017
Saya yang membuat pernyataan

(Ardimansyah)

ABSTRAK

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selaku lembaga pendidikan mewajibkan mahasiswanya untuk menempuh mata kuliah *Micro teaching* dalam mewujudkan calon guru yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam aspek penguasaan materi, menguasai materi secara kreatif, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan waktu secara tepat dan menjalankan misi profesional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016-Januari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry yang terdiri 10 unit kelas dengan total 125 mahasiswa, sedangkan sampel diambil secara acak *(Random Sampling)* sebanyak 2 orang mahasiswa per unit dengan jumlah keseluruhan 20 mahasiswa. Pengumpulan data berlangsung dengan menggunakan lembar obsevasi dan lembar wawancara serta wawancara dengan mahasiswa *micro teaching*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kompetensi profesional mahasiswa *micro teaching* tergolong dalam kriteria baik dengan persentase penguasaan materi (69%), pengembangan materi (66%), pengelolaan kelas (67 %), dan penggunaan waktu secara tepat (68%). Sedangkan untuk penguasaan IPTEK, evaluasi hasil belajar, pemahaman kelembagaan sekolah, wawasan penelitian, aspek bahan ajar, administrasi sekolah, dan kurikulum, mahasiswa sudah menguasai dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kemempuan kopetensi profesional mahasiswa *micro teaching* tergolong dalam kriteria baik.

Kata Kunci : *Micro Teaching, Mahasiswa PBL UIN Ar-Raniry, Profesional*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Kompetensi Profesional Mahasiswa *Micro Teaching* Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun Ajaran 2016/2017".** Shalawat beriringan salam penulis hantarkan keharibaan Nabi besar Muhammmad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian.

Penyusunan skripsi ini bertujuan melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Samsul Kamal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus pembimbing kedua yang telah memberikan kontribusi, bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Ibu Eva Nauli Taib, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak, ibu dosen serta staf pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta asisten laboratorium yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi pada Program Pendidikan Biologi.
5. Teristimewa ucapan terimakasih tidak terhingga pada ayahanda Salman Barbara dan ibunda Siti Aisyah yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan Studi Pendidikan Biologi.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah ikut membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, beranjak dari hal tersebut, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan bagi penulis. Akhirul kalam, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga limpahan rahmat dan kasih sayang Allah SWT selalu mengalir kepada kita semua. *Amien ya rabbal a'lamien*.

Banda Aceh, 12 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Oprasional 9

BAB II : LANDASAN TEORI **13**
A. Kompetensi Guru 13
B. Ruang Lingkup Profesional Guru 16
C. Kompotensi Profesional 16
1. Deskripsi Kompotensi Profesional 16
2. Misi profesional 19
3. Standar Kompetensi Profesinal. 19
4. Komponen-komponen Kompotensi Progesional Guru. 20
D. *Micro Teaching* 29
1. Pengertian *Micro Teaching*. 29
2. Tujuan *Micro Teaching*. 30
3. Manfaat Micro Teaching. 31
4. Prosedur Pembelajaran *Micro Teaching*. 31
E. Kompotensi Profesional Mahasiswa Setelah Menempuh Mata Kuliah Micro Teaching 33
F. Hasil Penelitian yang Relevan Mengenai Kompetensi Profesional mahasiswa *Micro Teaching* 35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN **38**
A. Rancangan Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu 38
C. Populasi dan Sampel 39
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Instrumen Penelitian 40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN **43**
A. Hasil Penelitian dan Analisis Data 43
1. Kemampuan Mahasiswa *Micro Teaching* Menguasai Bahan

Materi Pelajaran..... 43
2. Kemampuan Mahasiswa *MicroTeaching* Mengembangkan Materi Secara Kreatif 45
3. Kemampuan Mahasiswa *Micro Teaching* dalam Pengelola Kelas 47
4. Kemampuan Mahasiswa *Micro Teaching* Menggunakan Waktu Secara Tepat. 49
5. Kompetensi Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional 51

B. Pembahasan 67
1. Kompetensi Mahasiswa *Micro Teaching* Menguasai Bahan Materi Pelajaran..... 68
2. Kompetensi Mahasiswa *MicroTeaching* Mengembangkan Materi Secara Kreatif. 70
3. Kompetensi Mahasiswa *Micro Teaching* dalam Pengelola Kelas..... 74
4. Kompetensi Mahasiswa *Micro Teaching* Menggunakan Waktu Secara Tepat. 77
5. Kompetensi Mahasiswa Menjalankan Misi Profesional. 79
   1. Penguasaan IPTEK. 80
   2. Evaluasi Hasil Belajar. 81
   3. Pemahaman Kelembagaan Sekolah..... 82
   4. Wawasan Penelitian..... 83
   5. Aspek-aspek Admintrasi Sekolah..... 84
   6. Kurikulum..... 85

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran..... 89

DAFTAR PUSTAKA..... 90
LAMPIRAN..... 92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian tentang Kompetensi Professional Mahasiswa *Micro Teaching* 42

Tabel3.2 Kriteria Persentase Kompotensi Profesional Mahasiswa *Micro Teaching* 42

Tabel 4.1 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa untuk setiap hal yang diamati dalam Aspek Penguasaan Materi..... 43

Tabel4.2 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa untuk setiap hal yang Diamati dalam Aspek Menguasai Materi Secara Kreatif..... 46

Tabel 4.3 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa untuk setiap hal yang Diamati dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas..... 48

Tabel 4.4 Kemampuan Rata-Rata Mahasiswa untuk setiap hal yang Diamati dalam Kemampuan Mennggunakan Waktu Secara Tepat 49

Tabel 4.5 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* dalam Aspek Penguasaan IPTEK..... 51

Tabel 4.6 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Evaluasi..... 54

Tabel 4.7 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Pemahaman Kelembagaan sekolah..... 56

Tabel 4.8 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* ..... 58 Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Wawasan Penelitian

Tabel 4.9 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Bahan Ajar dan Admintrasi Sekolah..... 61

Tabel 4.10 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Kurikulum..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Kriteria Mahasiswa dalam Aspek Penguasaan Materi 45

Gambar 4.2 Persentase Kriteria Masiswa dalam Aspek Menguasai Materi Secara Kreatif 47

Gambar 4.3 Persentase Kriteria Mahasiswa Mahasiswa dalam Aspek Pengelolaan Kelas .....……... 48

Gambar 4.4 Persentase Kriteria Mahasiswa dalam Aspek Menggunakan Waktu Secara Tepat .....……... 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar –Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi 95

Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry 96

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Pengumpulan Data dari Pogram Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry 97

Lampiran 4 : Data Hasil Observasi 98

Lampiran 5 : Data Hasil Wawancara 99

Lampiran 6 : Foto Hasil Penelitian 100

Lampiran 7 : Biodata Penulis 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru yang profesional adalah guru yang mampu olah fikiran, olah hati, kreatif, dan inovatif. Belajar itu tidak hanya cukup di ruang kelas saja, guru yang profesional harus mampu mengajak siswanya lebih jauh berinspirasi, berimajinasi, bermimpi, dan dapat mengartikan mimpi siswa tersebut. Guru profesional itu berfungsi sebagai *leadership* yang mampu belajar, mengajarkan hasil belajar yang revelavan, dan belajar lagi. Demi mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam Undang-Undang 1945.[1]

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[2] Kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang subjek materi yang diampu dan yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.[3]

---

[1] Vidio Seminar Guru Profesional, Prof. Suryanto. Makasar, (Diakses Tanggal 01 Desember :2016).

[2] Peraturan Pemerintah, Nomor 74 Tahun 2008. Tentang Guru dan Dosen.

[3] Suaharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1993).

Guru profesional harus memenuhi persyaratan tertentu, yakni kualitas akademik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, serta memiliki kompetensi. Kompetensi guru ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[4]

Firman Allah dalam Al-qur'an surat Al- Kahfi, 66.

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ
مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Surat Al-Kahfi ayat 66 ini menggambarkan bagaimana etika yang baik antara seorang pendidik dengan anak didiknya. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi dan kepribadian yang luhur dalam proses pembelajaran.[5] Diantaranya adalah dengan memilki siskap sabar menghadapi perilaku peserta didiknya, dan peserta didik juga wajib menghormati gurunya.

---

[4] Mulyasa.,*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.(*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). h, 37.

[5] Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi,* Jilid. 11, (Jakarta : Pastaka Azzam Group, 2008). h. 46.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu fakultas di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang menyelenggarakan pendidikan bagi calon Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).[6] Misi utama dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah menghasilkan guru yang profesional dan berkualitas dalam mengajar, karena visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah menjadi lembaga pendidik (LPTK) yang kompetitif, integratif, multidispliner, profesional dan islami.[7]

Program Studi Pendidikan Biologi merupakan salah satu Program Studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas (nilai-nilai Qur'ani, ilmu pengetahuan dan teknologi), dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami dan meningkatkan kualitas menjemen program studi secara berkelanjutan transparan dan inspiratif dengan melaksanakan dan mengembangkan penelitian biologi, pendidikan biologi dengan memanfaatkan aplikasi teknologi, membangun kerja sama yang berkelanjutan dan berorientasi kepada pengabdian masyarakat.[8]

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selaku lembaga pendidikan mewajibkan mahasiswanya untuk menempuh mata kuliah *Micro teaching* dalam mewujudkan calon guru yang professional. Pembelajaran mikro

---

[6] Mulyasa., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20.

[7] *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Tahun Akademik 2015-2016.

[8] *Panduan akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Tahun Akademik 2017-2018.

(*Micro teaching*) sebagai mata kuliah wajib untuk mahasiswa S1 (strata satu) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Micro teaching* dipelajari pada semester VII dengan bobot 2 SKS. Mata kuliah ini memberikan pengalaman bagi guru atau calon guru dengan lingkup latihan dan *audience* yang lebih kecil. Mata kuliah *micro teaching* dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau kelompok murid di bawah bimbingan dosen pembimbing atau di bawah bimbingan guru pamong.[9] Untuk mengikuti mata kuliah tersebut, Program Studi Pendidikan biologi juga mewajibkan mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah dasar seperti mata kuliah biologi umum, zoologi vertebrata, zoologi invertebrata dan pengetahuan lingkungan, sebagai modal awal dalam mengikuti mata kuliah *micro teaching* untuk menjadi calon guru profesional.

Pembelajaran *micro teaching* diarahkan dalam rangka pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005.[10] Pembelajaran mikro juga diarahkan untuk pembentukan kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dimana dalam Bab VI pasal 3 dimuat bahwa kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi padegogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru tersebut harus

---

[9] Ahmad Sabri., *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* (Jakarta : Quantum Teaching, 2007), h. 148.

[10] Gito Hadiprayitno., Kompetensi Profesional dan Pedagogi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan, Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 Juni 2016, H. 292.

dikuasai oleh calon guru yang nantinya akan turun ke lapangan sebngai pengajar profesional.[11]

Hasil survey USAID (prioritas) ditemukan di lapangan selama ini mahasiswa praktik lapangan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sebagai guru PPL dan penguasaan materi belum memadai. Guru pamong yang seharusnya berfungsi membimbing mahasiswa belum melaksakan tugasnya dengan baik, bahkan ada kasus dimana mahasiswa praktik lapangan diberi tugas tambahan untuk mengerjakan tugas guru pamong di luar sekolah.[12]

Mahasiswa yang mengambil program pengenalan lapangan selama ini sudah sangat bagus dalam penguasaan materi dasar, tetapi jika dilihat dari kompetensi profesionalnya banyak sekali mahasiswa PPL yang kurang mengerti dalam hal praktik lapangan tersebut. Calon guru yang profesional tidak hanya mampu menjelaskan materi yang dikuasai melainkan calon guru ini juga harus bisa menjadi guru yang kreatif, inovatif, dalam segala hal.[13]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai IDC LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Keguruan) Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry didapatkan informasi bahwa kemampuan guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dasar atau kemampuan awal dan menguasai materi dengan baik.

---

[11] Mulyasa., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25

[12] Rapat Ketua PPL, Dosen LPTK USAID Prioritas. *Finalisasi Materi Pengenalan Lapangan (PPL)*. Jakarta : 2016.

[13] Wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Darussalam.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah *micro teaching* selama ini kurangnya kemampuan awal atau kompetensi dasar untuk mengambil mata kuliah tersebut, dalam rangka peningkatan kemampuan guru perlu dilakukan uji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat calon guru profesional.[14]

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry juga mengatakan bahwa program studi pendidikan biologi sudah melakukan berbagai inovasi untuk mencetak calon guru profesional, tetapi kompotensi profesional mahasiswa *micro teaching* program studi pendidikan biologi masih sangat kurang. Kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi masih rendah. Kurangnya inisiatif untuk menggali lebih dalam materi yang diajarkan sehingga tidak mampu menyampaikan materi secara relevan.[15]

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa mahasiswa *micro teaching* tahun ajaran 2012-2013 mengenai pendapat mereka tentang kompetensi profesional, mahasiswa *micro teaching* umumnya belum bisa berkontribusi dengan sekolah karena kurangnya pelatihan yang detail antara teori dan praktik lapangan. Koordinasi dan integrasi antara sekolah dan LPTK perlu ditingkatkan. Hal ini juga dapat

---

[14] Wawancara dengan pegawai IDC UIN Ar-Raniry.

[15] Wawancara dengan Dosen Biologi Fakultas Tarbiah UIN Ar-Raniry.

dilakukan dengan adanya sinergi antara dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan mahasiswa program pengenalan lapangan (PPL).[16]

Kendala tersebut seharusnya diketahui oleh pihak-pihak yang mengambil kebijakan baik fakultas maupun program studi, sehingga dapat dilakukan peningkatan terhadap mutu mahasiswa *micro teaching,* akan tetapi minimnya data base mengenai kemampuan profesional mahasiswa *micro teaching* di Program Studi Pendidikan Biologi menjadi kendala dalam merumuskan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu mahasiswa yang mengambil mata kuliah *micro teaching* di Program Studi Pendidikan biologi sebagai salah satu Prodi di FTK UIN Ar-Raniry selaku lembaga pendidikan tingkat keguruan (LPTK).

Lulusan LPTK kedepan diharapkan lebih siap menjadi guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah/sekolah, karena masih ada kesenjangan antara teori dan konten yang diajarkan di kampus dengan praktek di sekolah. Hal ini berakibat munculnya penilaian bahwa proses perkuliahan dan pelatihan di kampus kurang relevan, kurang menarik, kurang menantang, kurang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.[17] Ada anggapan yang berlaku di masyarakat, jika kualitas guru menurun maka yang disalahkan adalah LPTK, dikatakan wajar menjadi keluhan karena kampus sebagai penyelenggara LPTK sering kali tidak sinergi dengan inovasi dilapangan yang menekankan praktik.

---

[16] Wawancara dengan Leting 2012.

[17] Kamaruddin Amin, *Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag*. Diskusi Dengan Para Dekan Tarbiyah UIN-IAIN seIndonesia. (Bogor : 2016).

Dilakukannya penilitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian yang dikembangkan dapat memberikan kontribusi pada panduan PPL yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan bertujuan untuk dijadikan bahan atau masukan bagi Prodi Pendidikan Biologi, dosen, pengajar, guru pamong, dan kepala sekolah agar dapat memberikan pengalaman yang baik bagi mahasiswa atau calon guru pada saat praktik mengajar di sekolah dan memprsiapkan calon guru yang profesional oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kompetensi Profesional Mahasiswa *Micro Teaching* Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kompetensi profesional mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kompotensi profesional mahasiswa *micro teaching* menjalankan misi profesional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan professional mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kompotensi profesional mahasiswa *micro teaching* menjalankan misi profesional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran biologi baik mahasiswa, dosen, maupun Program Studi Pendidikan Biologi.

1. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar apabila kelak menjadi seorang guru yang sebenarnya.
2. Bagi Dosen: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dosen yang mengajar mata kuliah *micro teaching* untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mahasiswanya.
3. Program Studi Pendidikan Biologi: Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Program Studi Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang kemampuan profesional mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahan penafsiran yang terjadi. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi profesioanl dalam penelitian ini adalah mengetahui (1) kemampuan mahasiswa *micro teaching* menguasai bahan materi pembelajar. (2) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. (3) kemampuan mengelola kelas. (4) menggunakan waktu secara tepat, dan (5) menjalankan misi professional (memiliki wawasan tentang penelitian).[18]

Misi profesional artinya guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.[19]

---

[19] Cece Wijaya dan A. Tabrani., *Kemampuan Dasar Dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,h, 2011

2. *Micro teaching*

Micro teaching adalah suatu model pengajaran yang disederhanakan, yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan tehnik mengajar tertentu, jumlahmya sederhana, siswanya dikecilkan, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya pendek, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasannya disederhanakan. [20]

Pelaksanaan pengajaran mikro *(micro-teaching)* pada prinsipnya merupakan realisasi pola-pola pengajaran yang sesungguhnya *(real teaching)* yang didesain dalam bentuk mikro. Setiap calon guru atau dosen membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama siswa atau teman sejawat *(peer teaching)* dengan seting kondisi dan konteks kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.[21] Mahasiswa *micro teaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi tahun ajaran 2016/2017.

3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pendidikan merupakan salah satu bidang terpenting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Sebab melalui bidang pendidikanlah ilmu pengetahuan Islam berkembang dan karena problem lembaga pendidikan pula ilmu pengetahuan dalam Islam mengalami kemunduran. Fakultas ini membekali mahasiswanya dengan ilmu pendidikan Islam dan ilmu pendidikan bahasa serta ilmu

---

[20] *Panduan Micro Teaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Tahun Akademik 2017-2018.

[21] Barnawi, Micro Teaching, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013). h. 10.

pendidikan umum. Dari sini diharapkan akan lahir sarjana-sarjana pendidik berwawasan luas tidak hanya dalam bidang kependidikan tapi juga bidang keagamaan Islam, sehingga dapat merespon tantangan pendidikan Barat sekuler yang mengembangkan prinsip dikotomi antara ilmu agama dan umum.[22]

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan salah satu program studi unggul dalam pengembangan Pendidikan Biologi di Provinsi Aceh yang lulusannya memiliki integritas akademik dan berakhlaqul karimah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga berkewajiban dalam mepersiapkan calon guru profesional di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan fakultas tarbiyah dan keguruan Perguruan Tinggi Keagaman Islam Negeri (PTKIN).[23]

---

[22] Bahroni, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. (UNIDA Gontor). 2016.

[23] Kemenag-USAID, *Merpersiapkan Calon Guru Profesional*. 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Secara etimologi, interpretasi makna kompetensi sebagaimana yang tertulis bahwa kompetensi memiliki makna kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan suatu hal. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.[1]

Kompetensi adalah kemampuan sesorang baik secara kualitatif maupun kuantatif. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan denga tugas, jabatan, maupun profesional. Setiap profesi menyangkut tiga komponen utama dalam tugas dan kewajibannya, yaitu kompetensi personal, padagodik, sosial, dan profesional.[2]

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia,* (Jakarta : Pusat Bahasa). hal. 516.

[2] Trianto.*Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*. (Jakarta : Kencana) 2011. Hal..22.

Standar kompotensi guru meliputi tujuh komponen, *(1) pengolahan pembelajaran, (2) pengembangan kompotensi, (3) penguasaan akademik, (4) sikap kepribadian.* Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan intraksi belajar mengajar, (3) penilai prestasi belajar peserta didik, (4) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar, (5) mengembangkan profesi, (6) pemahaman wawasan pendidikan, (7) penguasaan bahan kajian akademik.[3]

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 dan peraturan pemerintahan tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, "kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".[4]

Bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan *(knowledge),* yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman *(understanding),* yaitu kedalaman koognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan

---

[3] Rokhmat Fakhrul Rizal., Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Di SMK Negeri Se–Kecamatan Buduran Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No.3, Januari 2014.Hal. 43.

[4] Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan *(Skill),* suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai *(value)*, adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar prilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
5. Sikap *(attitude),* yaitu perasaan (senang tak senang, suka tak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji.
6. Minat *(interest)*, adalah kecendurungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari sesuatu.

Keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.[5]

---

[5] Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.*(Jakarta: Rineka Cipta), 2002. h. 27.

B. Ruang Lingkup Profesional Guru

Ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut: (a). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya., (b). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik., (c). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya., (d). Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi., (e). Mampu mengmbangan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan., (f). Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran., dan (g). Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.[6]

C. Kompetensi Profesional

1. Deskripsi Kompetensi Profesional

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berkaitan dengan profesional yang dimaksud dengan guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Kata “profesi” secara terminology diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pendidikan mental.

---

[6] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: Rosdakarya). 2008. h. 135.

Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi *profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[7] Tiga hal yang dipersyaratkan dari guru profesional, yakni pemilikan standar minimal kualifikasi akademik, kewajiban memenuhi kompetensi, dan pelaksanaan tugas secara profesional. Permendiknas No. 16 tahun 2007 menetapkan, guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (SI). Hanya saja dalam menentukan kualifikasi akademik terdapat perbedaan antara persyaratan yang dituangkan untuk guru PAUD/TK/RA dengan guru SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK.[8]

Peranan guru dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas belajar. Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalnya, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kedudukan guru sebagai agen transformasi dalam dunia pendidikan harus mampu menjalankan tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik. Realisasi dari tugas guru tersebut secara nyata akan tanpak dari kinerjanya, sebagai bukti

---

[7] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: Rosdakarya). 2008. hlm. 135.

[8] Iskandar Agung. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. (Jakarta : Bee Media Indonesia), 2012. hal. 17-18.

keprofesionalnya, karena dengan melihat sikap keprofesionalnya itu dapat dilihat kualitas dalam pembelajarannya.[9]

Perlu diperhatikan dalam langkah ini yaitu orientasi pada tujuan dan kompetensi, relevansi, efisien dan efektif, fundamental esensial, keluwesan dengan hal-hal yang hangat atau aktual di dalam masyarakat sekitar sekolah, dan berkesinambungan.[10] Guru yang profesional seharusnya memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran yang mampu mendongkrak mutu pendidikan tersebut.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah mengadakan evaluasi sesuai dengan konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru.[11]

2. Misi Profesional

Misi profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan manusia termasuk gaya belajar. Untuk

---

[9] Oemar, Malik. *Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT. Bmi Aksara). 2011. hlm. 223

[10] Mulyaas, *Standar Kompetensi Guru,* (Bandug: Rosdakarya, 2011), h. 22.

[11] Jazman.*Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 5 Banda Aceh.*Fakultas keguruan dan pendidkan .Universitas syiah kuala, Tahun 2008.

meningkatkan profesionalisme guru di sekolah hendaknya para guru memaklumi bahwa sekolah bukanlah satu-satunya instrumen pendidikan, akan tetapi sekolah merupakan sarana pendidikan yang akan melahirkan berbagai insan intelektual yang merubah alam ini menjadi lebih baik kedepannya. [12]

3. Standar Kompetensi Profesional

Permendiknas No. 16 tahun 2007 disebutkan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.[13] Standar kompetensi profesional yang dimaksud adalah sebagai berikut. Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK, yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

---

[12] Hamzah. B. Uno., Profesi, Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara). 2011. hal. 18.

[13] Undang-Undang Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Seorang guru harus memahami jenis-jenis pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.[14]

4. Komponen-komponen Kompetensi Profesional Guru

Komponen profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru, ada beberapa komponen mengenai kompetensi profesional yaitu:

a. Penguasaan Bahan Mata Pelajaran

Penguasaan bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensentesiskan, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkan. Ada dua hal berkaitan dengan penguasaan bahan mata pelajaran, yaitu:

a) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah
b) Menguasai bahan pendalaman dan pengaplikasiannya. [15]

b. Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal, menguasai, dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur

---

[14] Hasan, *Analisis Data Penilitian dengan Stastik*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara), 2004. h. 11.

[15] Asroroun Ni'am, *Membangun Profesional Guru,* (Jakarta: Elsas. 2006), h. 47

instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.[16]

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Bagian ini guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.[17]

d. Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif

Peningkatan prestasi dalam hal belajar siswa ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.[18]

---

[16] Satori, Djama'an. *Profesi Keguruan Edisi 1*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2007) h. 33.

[17] *Satori, Djama'an…….. h. 51.*

[18] *Satori, Djama'an…….. h.25* .

e. Pengelolaan dan Penggunaan Media Serta Sumber Belajar

Media pengajaran berperan dalam membantu tugas-tugas guru dalam proses belajar mengajar. Media berperan secara langsung untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya. Kemampuan pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan suasana belajar kondusif yang dapat merangsang belajar siswa sehingga menjadi efektif dan efisien.[19]

f. Penguasaan Landasan-landasan Pendidikan

Kemampuan ini berkaitan dengan, 1) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis., 2) Mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga social., dan 3) Mengenal karakteristik siswa secara fisik dan mental.[20]

g. Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan penilaian (evaluasi). Penilaian dapat diketahui kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai. Penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, Kemampuan ini adalah kemampuan dalam

---

[19] *Satori, Djama'an…….. h. 26.*

[20]Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan Menyenangkan*. Cet VI. (Bandung: Rosadakarya, 2007), h 38.

mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran diri sendiri dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

h. Memahami Prinsip-prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program Pendidikan di Sekolah

Guru dituntut terlibat dalam membantu kepala sekolah pada berbagai kegiatan pendidikan disekolah. Guru harus memahami dasar organisasi sebagai bimbingan dan penyuluhan serta program kokurikuler dan ektrakurikuler. Selain itu guru juga harus memahami perpustakaan sekolah dan hal-hal terkait lainnya. Guru diharapkan mengerti prinsip-prinsip organisasi kelembagaan sekolah sehingga dapat memfasilitasi semua kegiatan yang dilaksanakan siswa berkaitan dengan organisasi dan lembaga sekolah. [21]

i. Menguasai Metode Berpikir

Menguasai metode berfikir, metode dan pendekatan berfikir keilmuan bermuara pada titik tumpu yang sama. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang-bidang studi, guru harus menguasai metode berfikir secara ilmiah.[22] Menguasai metode berpikir maksudnya berpikir dengan pendekatan berpikir keilmuan (berpikirilmiah).

---

[21] Rochaety., dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005). h. 101.

[22] Rofa'ah, *Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembalajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta; Deepublish, 2016), h. 58.

j. Meningkatkan Kemampuan dan Menjalankan Misi Profesional

Guru harus mengembangkan potensi dirinya secara berkesinambungan agar wawasannya menjadi luas dan tidak ketinggalan IPTEK. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar.[23]

k. Terampil Memberikan Bimbingan Kepada Siswa

Bimbingan itu merupakan upaya pemberian bantuan yang bersinambungan dan sistemik yang diberikan kepada siswa, agar siswa yang berangkutan dapat mencapai perkembangan yang optimal. Telah dikemukakan pula bahwa bimbingan itu merupakan bagian terpadu dari keseluruhan upaya pendidikan di sekolah di samping bidang pegajaran dan administrasi pendidikan. Untuk ini guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat dalam rangka membantu siswa.[24]

l. Memiliki Wawasan Tentang Penelitian Pendidikan

Seriap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan

---

[23] *Satori, Djama'an…….. h. 27.*

[24] *Satori, Djama'an…….. h. 27.*

penelitian pendidikan. Guru sangat perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas pokoknya di sekolah.[25]

m. Mampu Memahami Karakteristik Peserta Didik

Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tetang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman yang dimaksud meliputi pemahaman tentang kepribadian siswa, perbedaan individual, kebutuhan, motivasi dan kesehatan mental, tugas perkembangan, dan fase perkembangan.

n. Menyajikan Pembahasan Materi Pembelajaran Dengan Tepat

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran, Guru harus mempunyai persiapan materi mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan menyajikan materi sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab materi yang disajikan menjadi tolak ukur berhasilnya proses belajar mengajar.[26]

---

[25] Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulm Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.) Hal. 47

[26] Soetjipto dan Drs. Raflis Kosasi, M.Sc. *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). h. 144.

o. Mampu Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Mampu menyelenggrakan administrasi sekolah, kemampuan ini meliputi kemampuan mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah. misalnya mengenal secara baik pengadministrasian kegiatan sekolah, dan mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah serta membimbing peserta didik merawat alat-alat pelajaran dan sumber belajar.[27]

p. Memiliki Wawasan Tentang Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Guru harus mampu berperan sebagai innovator atau agen perubahan dengan menguasai wawasan yang cukup tentang berbagai inovasi dan teknologi pendidikan yang berkembang.[28]

q. Berani Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan pendidikan bertujuan agar guru tidak terombang-ambing dalam ketidakpastian. Semua tindakannya akan memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik sehingga apabila guru tidak berani mengambil tindakan kependidikan, siswa akan menjadi korban kebimbingan.[29]

---

[27] *Satori, Djama'an…….. h. 27.*

[28] Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2000). h. 233.

r. Memahami Kurikulum dan Perkembangannya

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yag dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru harus memahami konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan kurikulum.[30]

s. Mampu Bekerja Berencana dan Terprogram

Guru dituntut agar bisa bekerja secara teratur dan berurutan dengan kreatifitas yang tinggi. Rencana dan program tersebut akan menjadi pola kerja guru sehingga tahap pencapain pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan. Keteraturan dan keterlibatan kerja ini pun akan memberikan warna dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat disiplin dalam bertindak, berpakain dan berkarya.[31]

t. Mampu Menggunakan Waktu Secara Tepat

Selain tepat waktu masuk dan keluar kelas, guru juga harus bisa membuat program kegiatan dengan durasi dan frekuensi yang tepat.

---

[30] Rofa'ah, *Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembalajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta; Deepublish, 2016), h. 59.

[31] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosadakarya. 2007), h. 135

Semua komponen di atas dapat dikelompokkan menjadi 1) Pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia., 2) Pengetahuan dan menguasai matapelajaran yang diampu., 3) Sikap tepat tentang diri, sekolah, teman sejawat, dan mata pelajaran yang diampu., dan 3) Keterampilan dalam teknik mengajar.

D. *Micro Teaching*

1. Pengertian *Micro Teaching*

Micro Teaching berasal dari bahasa inggris, yaitu *micro* dan *teaching.* Secara etimologi *micro* (mikro) berarti kecil, tipis, sempit, dan yang berkaitan dengan jumlah yang sedikit atau ukuran yang kecil, sedangkan *teaching* artinya mengajar dan ajaran.[32]

Dengan demikian secara bahasa *Micro Teaching* dapat diartikan dengan mengajar pada siswa/pesarta dalam jumlah yang sedikit atau kecil. [33] Secara terminologi *micro teaching* adalah suatu latihan mengejar permulaan bagi guru atau calon guru dengan lingkup latihan dan *audience* yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid di bawah bimbingan dosen pembimbing atau di bawah bimbingan guru pamong.[34]

---

[32] Departemen Pendidikan dan Kebudayan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 742.

[33] Mawardi, dkk, *Pembelajaran Micro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching)*, (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute dan Istructional Development Center (IDC) LPTK Takultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013), h. 2

Micro teaching merupakan sebuah model pengajaran yang dikecilkan. Jumlah pesertanya sekitar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya sekitar antara 10-15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasannya disederhanakan. Pengajaran *micro* menitikberatkan pada pelatihan untuk pencapaian tugas-tugas tertentu. Tugas itu dapat berupa latihan keterampilan mengajar tertentu (keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bervariasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan sebagainya).[35]

2. Tujuan *Micro Teaching*

Tujuan umum *micro teaching* adalah sebagai mata kuliah tidak terpisahkan dari struktur kurikulum program keguruan, yang diarahkan untuk memfasilitasi mahasiwa calon guru agar menguasai dan memiliki kompetensi yang diharapkan. Adapun tujuan *microteaching,* adalah sebagai berikut:

1. Untuk memfasilitasi, melatih dan membina calon guru dalam hal keterampilan dasar mengajar (*teaching skill)*
2. Untuk memfasilitasi, melatih dan membina calon guru agar memiliki kompotensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang peraturan pemerintahan.

---

[35] Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggis Indonesia,* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h.601.

3. Untuk melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagaian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan ketentuan profesional sebagai seorang guru.
4. Untuk memberi kesempatan kepada calon guru berlatih dan mengoreksi, serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (*self evaluation)* dalam hal keterampilan mengajar.
5. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap yang berlatih (calon guru) meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangannya. [36]

3. Manfaat *Micro Teaching*

Merupakan bekal bagi mahasiswa *micro teaching* sebeum mengikuti PPL, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain yaitu:

a. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar.
b. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
c. Perbaikan atau penyempurnaan dapat segera dicermati dengan cepat.
d. Latihan penguasaan keterampilan mahasiswa calon guru menjadi lebih baik.
e. Saat latihan berlangsung, calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
f. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program praktek mengajar.

---

[36] Mawardi, dkk, *Pembelajaran Micro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching*. h. 3

4. Prosedur Pembelajaran *Micro Teaching*

Pelaksanaan pembelajaran micro bertujuan membekali calon guru dengan sejumlah keterampilan dasar mengajar dan akan diperaktekkan di depan kelas. Adapun tujuan umum dari *micro teaching* adalah, mengembangkan atau meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang calon pendidik (guru), sehingga mereka memiliki kesiapan diri untuk mengajar disuatu lembaga pendidikan (sekolah), dan dalam konteks mengajar yang sesungguhnya. Siklus simulasi pembelajaran *micro* dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah.

SIKLUS SIMULASI *MIKRO TEACHING*

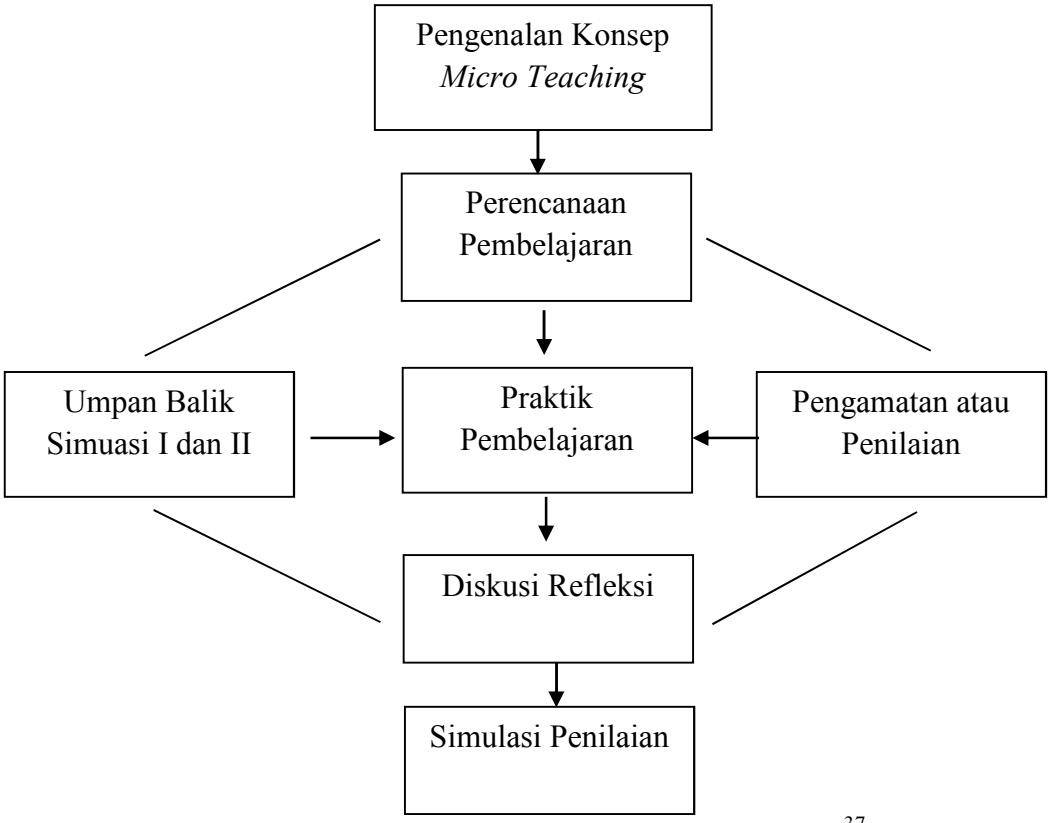

Gambar 2.1. Siklus Simulasi *Mikro Teaching* [37]

---

[37] Mawardi, M. Duskri. dkk, Pembelajaran Mikro *Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching*. (UIN Ar-Raniry, 2013). h. 65.

A. Kompetensi Profesional Mahasiswa Setelah Menempuh Mata Kuliah *Micro Teaching*

Micro Teaching bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa ketrampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif. Sehingga ia memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performasi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah.[38] Agar proses pembelajaran berhasil, maka diperlukan sosok guru yang profesional dalam semua aspek, baik keilmuan maupun sikap dan perilaku. Hal ini diharapkan melahirkan sosok guru salah satunya tentang biologi sehingga mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi sebagai pengetahuan maupun sikap, dimana pengetahuan tersebut bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.[39]

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK), memiliki tugas dan fungsi yang sangat strategis dalam rangka membekali teori dan praktik terkait dengan tugas-tugas profesional tenaga kependidikan. Sejumlah mata kuliah kependidikan dan bidang studi biologi, baik yang berupa teori maupun praktek harus dipelajari dan dilatihkan. Salah satu mata kuliah praktek yang sangat penting sebagai bentuk *pre-service training* adalah *micro teaching.*

---

[38] Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching dan Team Teaching*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2010), h. 36.

[39] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosadakarya. 2007), h. 30.

Melalui *micro teaching* inilah mahasiswa calon guru mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar.[40] Mata kuliah *micro teaching* mahasiswa mempersiapkan diri dan melakukan kegiatan mengajar secara terbatas di kelas (peserta didiknya adalah teman-temannya sendiri) selama 20 sampai dengan 30 menit. Sebelum mereka praktek mengajar, mahasiswa diharuskan mempersiapkan bahan pengajaran, selama mereka praktek mengajar ada supervisi yang dilakukan oleh dosen pengampu matakuliah *micro teaching*.[41]

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik,kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.[42] Karena terbatasnya ruang lingkup mata kuliah *micro teaching*, maka pada penelitian ini hanya akan membahas kompetensi profesional yang meliputi kemampuan mahasiswa *micro teaching* menguasai bahan materi pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, kemampuan mengelola kelas, menggunakan waktu secara tepat, menjalankan misi profesional.

Pengajaran mikro *micro teaching* merupakan *real teaching*, tetapi dalam skala mikro. Karakteristik yang khas dalam pengajaran mikro *(micro-teaching)* adalah komponen - komponen dalam pengajaran yang di-mikrokan atau disederhanakan. Dalam pengajaran sesungguhnya *(real teaching)* lingkup mpembelajaran biasa tidak dibatasi, tetapi di *micro teaching* terbatas pada satu kompetensi dasar atau satu hasil belajar dan satu materi pokok bahasan tertentu.

---

[40] *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Tahun Akademik 2015-2016.

[42] Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008)h. 163

Demikian pula alokasi waktunya juga terbatas antara 10-15 menit, jumlah siswa juga dikecilkan hingga berkisar 10-15 siswa, serta keterampilan dasar yang dilatihkan juga terbatas.[43]

Setelah menempuh mata kuliah *micro teaching* diharapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry mampu menguasai bahan materi pelajaran,mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengelola kelas, menggunakan waktu secara tepat, menjalankan misi professional, ketika praktek mengajar di sekolah maupun kelak saat mereka menjadi guru. Selain itu, rencana pembelajaran juga menentukan evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.[44]

B. Hasil Penelitian yang Relevan Mengenai Kompetensi Profesional Mahasiswa *Micro Teaching*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suismanto, pada tahun 2015, yang berjudul *Efektifitas Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa.*

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa melalu kegiatan *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berlangsung efektif. Kelebihan *micro teaching* sangat bermanfaat dalam pengembangan kemampuan kompetensi profesional dan pedagogik.

---

[43] Asri Zainal, *Pedoman Pengalaman Lapangan (PPL)*. (PT. Raja Grafindo. 2011), h. 23.

[44] Suhaharsismi Arikuto, *Menajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta. 1993). h. 18.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pengembangan kemampuan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa melalui kegiatan microteaching di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berlangsung efektif.[45]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi, pada tahun 2015, yang berjudul *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang.* Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru ekonomi, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi, (3) pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi.[46]

   Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman Halim Yustiawan, pada tahun 2014, yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru Yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya.*

   Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yaitu: bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan serta selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi profesional seorang

---

[45] Suismanto, Efektifitas Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Anak.*Vol.1. Nomor, 2. Desember 2015.h. 29-38.

[46] Tiara Anggia Dewi, Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.* Vol. 3.Nomor, 1. 2015. h. 34-35.

guru, karena mengingat peran dan kinerja dari seorang guru ialah merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah proses pendidikan.[47]

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Noviartati, pada tahun 2015, yang berjudul *Pengaruh Profil Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Melalui Kegiatan Induksi Guru Senior.* Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, Kegiatan IGS memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengembangan kompetensi penguasaan materi dan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru mengingat keterbatasan waktu yang diberikan. Strata 1 (S1) memiliki kecenderungan peningkatan keterampilan mengajar sekaligus kompetensi penguasaan materi.[48]

---

[47] Rachman Halim Yustiawan, Profesional Guru Yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.* Vol. 3.Nomor. 3. Januari, 2014. h. 114-123.

[48] Kurnia Noviartati, Pengaruh Profil Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Melalui Kegiatan Induksi Guru Senior. *Jurnal Riset Pendidikan.*Vol.1 Nomor. 1. Mei, 2015. h. 57-64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[1] Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kompetensi profesional mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi tahun ajaran 2016/2017.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di kelas *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi (PBL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016-Januari 2017.

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengambil matakuliah *micro teaching* pada tahun akademik 2016/2017 yang terdiri dari 10 unit dengan dosen pengampu yang berbeda-beda. Setiap kelas terdiri dari ± 13 mahasiswa. Peneliti mengambil sebanyak 20 mahasiswa dengan cara mengambil dua mahasiswa dari setiap kelas.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *random sampling* (sampel acak), yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.[2]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.[3] Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa *micro teaching* penguasaan materi pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengelola kelas, menggunakan waktu secara tepat. Observasi dalam penelitan ini merupakan observasi non partisipasi yang dimana peneliti hanya sebagai

---

[2] Lexy J. Meleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 150

[3] Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.50.

pengamat serta peneliti juga berkolaborasi dengan dosen pengampu matakuliah *micro teaching.* Observasi dilakukan sebanyak satu kali pertemuan di setiap unit *micro teaching.* Observasi akan dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan dosen pangampu menggunakan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara berstruktur dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih mengenai kemampuan menjalankan misi profesional (memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan). Responden untuk diwawancarai adalah 3 mahasiswa dari masing-masing unit *micro teaching* program studi pendidikan biologi tahun ajaran 2016/2017. Wawancara dilakukan setelah semua mahasiswa selesai tampil *micro teaching.*

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang mendidik dan dialogis digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran yang mencakup kemampuan mahasiswa *micro teaching* menguasai materi pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan waktu secara tepat. Lembar observasi ini terdapat pada Lampiran 4.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data dari hasil observasi. Lembar wawancara berisi pertanyaan mengenai kemampuan menjalankan misi professional (memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan. Lembar wawancara ini terdapat padal lampiran 6.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif* yaitu teknik yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang dilapangan dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum.

1. Analisis data lembar observasi adalah mencakup tentang kemampuan professional mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi. Data yang terkumpul melalui lembar observasi akan dianalisis menggunakan statistik sederhana mrnggunakan metode distribusi dengan mencari persentase frekuensi, rumus yang digunakan adalah : $P = \frac{FN}{} x\ 100$

Keterangan : P = Angka persentasi

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah sampel 100 % = Bilangan konstan[4]

---

[4] Anas Sudijono., 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan* .(Jakarta : PT RajaGrafindoPersada), h.42.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian tentang Kompetensi Profesional Mahasiswa *Micro Teaching.*

No	Kriteria	Bobot
1	Baik Sekali	4
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang Baik	1

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Kompetensi Profesional Mahasiswa *Micro Teaching*

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Baik Sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	< 40%	Kurang Baik

2. Data hasil wawancara tentang kemampuan professional mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang kemampuan profesional mahasiswa *micro teaching* program studi pendidikan biologi. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diamati dari kelas *micro teaching* terdiri dari 5 kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengembangkan materi secara kreatif, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan menggunakan waktu secara tepat, dan menjalankan misi profesional.

1. Kemampuan Mahasiswa *Micro Teaching* Menguasai Bahan Materi Pelajaran

Kompetensi profesional dalam aspek penguasaan materi terdiri dari beberapa butir penilaian yaitu ketepatan penguasaan materi, menyampaikan materi secara runtut dan sistematis, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan bahasa lisan serta tulisan di papan. Hasil analisis dari data lembar penilaian penguasaan materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa untuk Setiap Hal yang Diamati dalam Aspek Penguasaan Materi

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)	Kriteria
1.	Penguasaan Materi	91,25	Baik Sekali
2.	Menyapaikan Materi Secara Runtut dan Sistematis	88,75	Baik Sekali

1	2	3	3
3.	Memberikan contoh yang Sesuai Dengan Materi	88,75	Baik Sekali
4.	Menggunakan bahasa Lisan dan Tulisan di Papan dengan Baik	80	Baik
	Nilai Rata-rata	87,18	Baik Sekali

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016-2017

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa *micro teaching* dalam aspek penguasaan bahan materi pembelajaran persentase yang diperoleh lebih tinggi dari aspek yang lain termasuk dalam kriteria baik sekali dengan nilai 91,25. Kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi secara runtut dan sistematis termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 88,75. Sedangkan kemampuan menggunakan bahasa lisan di papan mendapat persentase lebih rendah tetapi semua hal tersebut sudah termasuk dalam kriteria baik. Skor rata-rata yang diproleh untuk setiap aspek yang diamati dengan nilai rata-rata 87,18.

Berdasarkan Gambar 4.1 di bawah dapat dilihat bahwa, dari 20 mahasiswa yang dijadikan sampel peilitian sebanyak 5 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persetase nilai (25%) dan 15 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik dengan persentase (75%). Persentase rata-rata kriteria setiap mahasiswa dalam aspek penguasaan bahan materi pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

Persentase kriteria mahasiswa dalam aspek penguasaan materi pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.1

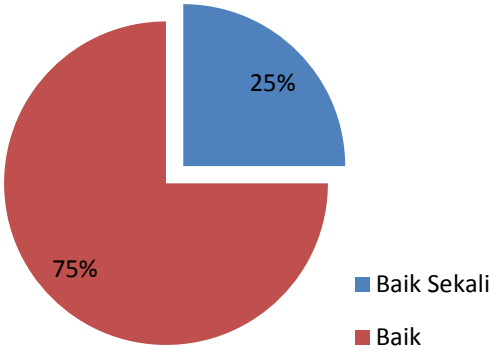

Gambar 4.1 Persentase Kriteria Mahasiswa dalam Aspek Penguasaan Materi Pembelajaran
Sumber: Hasil Penelitian (2016-2017)

2. Kemampuan Mahasiswa *Micro Teaching* Mengembangkan Materi Secara Kreatif

Penilaian kemampuan mengembangkan materi secara kreatif terdiri dari 4 hal yang diamati yaitu, kemampuan menggunakan model pembelajaran, keterampilan bertanya, penggunaan media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Rata-rata kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* untuk setiap hal yang diamati dalam aspek mengembangkan materi secara kreatif dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah.

Tabel 4.2 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa Untuk Setiap Hal yang Diamati dalam Aspek Menguasai Materi Secara Kreatif

No.	Aspek yang diamati	Persentase (%)	Kriteria
1.	Model Pembelalajaran	83,75	Baik Sekali
2.	Keterampilan Bertanya	76,25	Baik
3.	Media Pembelajaran	85	Baik Sekali
4.	Metode Pembelajaran	87,5	Baik Sekali
	Total Rata-rata	83,12	Baik Sekali

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2016-2017

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa *micro teaching* dalam hal mengembangkan materi secara kreatif untuk semua aspek termasuk dalam kriteria baik sekali. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan metode pembelajaran mendapat nilai tertinggi dari aspek kemampuan menguasai metode pembelajaran dengan persentase nilai 87,5 termasuk dalam kriteria baik sekali. Sedangkan keterampilan bertanya mendapat persentase paling rendah dari aspek yang lain dengan persentase nilai 76,25 termasuk dalam kriteria baik. Kemamapuan rata-rata mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* untuk setiap hal yang diamati dalam aspek mengembangkan materi secara kreatif dengan persentase rata-rata 83,12 termasuk dalam kriteria baik sekali.

Persentase kriteria mahasiswa dalam aspek menguasai materi secara kreatif dapat dilihat pada Gambar 4.2

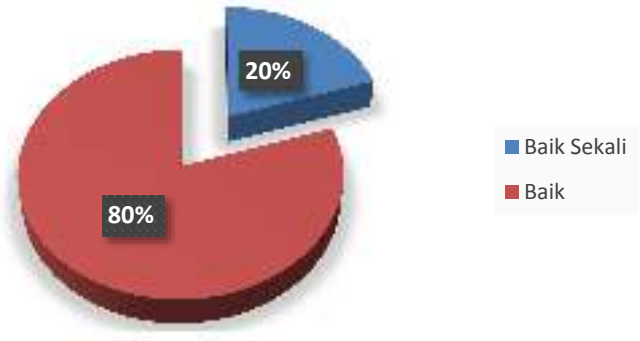

Gambar 4.2 Persentase Kriteria Mahasiswa dalam Aspek Mengembangkan Materi Secara Kreatif
Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2016-2017

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa, dari 20 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 16 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik dengan persentase nilai (80%) dan 4 mahasiswa termasuk dalm kriteria baik sekali dengan pesentase nilai (20%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian rata-rata kemampuan mahasiswa *micro teaching* mengembangkan materi secara kreatif dengan baik.

3. Kemampuan Mahasiswa *Micro Teaching* dalam Pengelolaan Kelas

Mengembangkan materi secara kreatif ada 1 hal yang diamati yaitu mengelola kelas. Nilai rata-rata kemampuan mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi yang mengambil mata kuliah *micro teaching* dengan aspek mengelola kelas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel. 4.3 Kemampuan Rata-rata Mahasiswa Untuk Setiap Hal yang Diamati dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas

No.	Hal yang diamati	Persentase (%)	Kriteria
1.	Mengelola Kelas	93,75	Baik Sekali
	Jumlah Rata-rata	93,75	Baik Sekali

Sumber: Hasil Penelitian Tahun (2016-2017)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam hal mengelola kelas termasuk ke dalam kriteria baik. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dengan persentase nilai tertinggi 93,75. Kemampuan pengelolaan kelas tersebut sudah bagus dan termasuk dalam kriteria baik sekali.

Persentase kriteria mahasiswa dalam Aspek Pengelolaan Kelas dapat dilihat pada Gambar 4.3

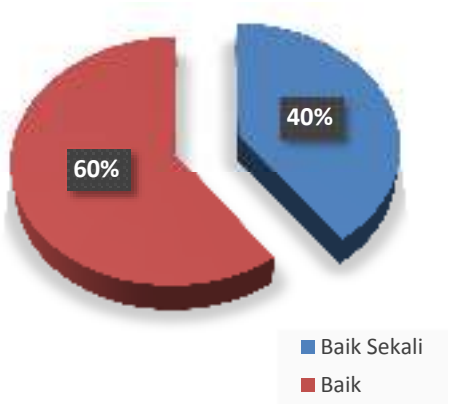

Gambar 4.3 Persentase Kriteria Mahasiswa dalam aspek Kemampuan Mengelola Kelas
Sumber: Hasil penelitian Tahun 2016-2017

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas dapat dilihat, dari 20 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 8 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik dengan persentase nilai (60%), dan 12 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase nilai (40%). Hal ini menunjukan bahwa persentase rata-rata kriteria kemampuan setiap mahasiswa mengelola kelas untuk setiap aspek yang diamati termasuk dalam kriteria baik.

4. Kemampuan Mahasiswa *Micro Teaching* Mengunakan Waktu Secara Tepat

Kemampuan mahasiswa dalam kemampuan mengeloala kelas terdiri dari satu hal yang di amati yaitu mengeloa kelas. Rata-rata kemampuan mahasiswa yang mngambil mata kulliah *micro teaching* untuk setiap hal yang diamati dalam kemampuan mengelola kelas dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Kemampuan Rata-Rata Mahasiswa Untuk Setiap Hal yang Diamati dalam Kemampuan Mennggunakan Waktu Secara Tepat

No.	Hal yang diamati	Persentase (%)	Kriteria
1.	Durasi	76,25	Baik
	Total Rata-rata	76,25	Baik

Sumber Penelitian (2016-2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam hal menggunakan waktu secara tepat ke dalam kriteria baik dengan nilai persentase rata-rata 76,25. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur durasi waktu termasuk ke dalam kriteria baik.

Persentase Kriteria Mahasiswa dalam Aspek Menggunakan Waktu Secara Tepat dapat dilihat pada Gambar 4.4

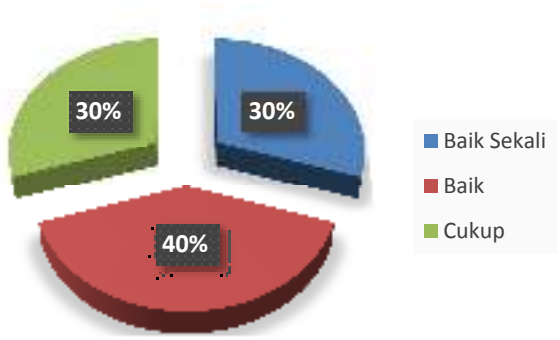

Gambar 4.4 Persentase Kriteria Mahasiswa dalam Aspek Menggunakan Waktu Secara Tepat
Sumber: Hasil penelitian (2016-2017)

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa, dari 20 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 6 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase nilai (30%), 8 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik dengan persentase nilai (40%) dan 6 mahasiswa termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase nilai (30%). Hal ini menunjukan nilai rata-rata bahwa untuk setiap hal yang diamati dalam aspek menggunakan waktu secara tepat termasuk dalam kriteria baik.

5. Kompetensi Mahasiswa Menjalankan Misi Profesional

Pendapat mahasiswa *micro teaching* terhadap kemampuan menjalankan misi profesional dapat diketahui melalui wawancara. Sampel yang diwawancarai dipilih

dalam satu kelas *micro teaching* adalah 3 responden berdasarkan jawaban responden pada lembar wawancara.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian di ruang *micro teaching* tersebut, akan ditulis ke dalam bentuk tabel (transkrip wawancara). Pendapat yang akan dimintai oleh peneliti terhadap sampel berhubungan dengan beberapa faktor yaitu, hasil wawancara. Pendapat yang ingin ditanyakan yaitu, penguasaan IPTEK, evaluasi, pemahaman kelembagaan sekolah, wawasan tentang penelitian, aspek bahan ajar dan admitrasi sekolah, dan kurikulum. Tabel 4.5 merupakan hasil wawancara yang berhubungan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dalam menjalankan misi profesional.

Tabel 4.5 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* dalam Aspek Penguasaan IPTEK.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anda memahami perkembangan teknologi, progam apa saja yang anda kuasai untuk mempersiapkan media pembelajaran?	R_1: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
		R_2: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
		R_3: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
		R_4: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
		R_5: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
		R_6: ”lya, MS. Word, excel,

dan power point.”
R_7: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_8: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_9: ”lya, MS. Word, excel, dan power point dan Program Animasi.”
R_{10}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_{11}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point dan Program Animasi.”
R_{12}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_{13}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_{14}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_{15}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_{16}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
R_{17}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point. Corell Draw, ”
R_{18}: ”lya, MS. Word, excel,

	dan power point.”
	R_{19}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”
	R_{20}: ”lya, MS. Word, excel, dan power point.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang menjalankan misi professional dalam aspek penguasaan IPTEK, dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang diwawancarai semua mahasiswa sudah mengetahui perkembangan teknologi yang ada saaat ini dikarenakan sudah banyaknya smartphone yang membantu mahasiswa *micro teaching* dalam proses belajar mengajar.

Mahasiswa yang berpendapat bahwa sudah bisa menggunakan program untuk persiaapan media pembelajaran seperti *MS. Word, MS. Power Point, dan MS. Excel* sebanyak 20 orang, pendapat yang disampaikan hampir sama dengan yang dipaparkan oleh responden yang lain. Seiring perkembangan teknologi kemampuan mahasiswa *micro teaching* tidak terbatas hanya kepada ruang kelas untuk melakukan proses belajar mengajar, selain program diatas ada juga yang sudah menguasai program pembeljaran yang lain seperti *Corell draw*, dan Program Animasi sebanyak 3 mahsiswa. Kemampuan penguasaan IPTEK dari hasil wawancara terhadap mahasiswa *micro teaching* dalam hal menjalankan misi professional sudah sangat bagus.

Tabel 4.6 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Evaluasi.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Penilaian dalam bentuk apa yang anda lakukan untuk melihat tingkah laku siswa, Bagaimana cara anda menciptakann kondisi belajar yang kondusif?	R_1: "Kognitif. Membuat suasana kelas yang menarik dengan cara menyesuaikan metode dan materi pembelajaran."
		R_2: "Afektif dan psikomotik. Memberikan game yang berbeda beda setiap pertemuan."
		R_3: "afektif dan psikomotorik. Menggunakan media pembelajaran yang meransang siswa untuk belajar contohnya media animasi"
		R_4: "Afektif dan psikomorik. Menggunakan media gambar"
		R_5: " Psikomotorik. Kombinasi media gambar dan game"
		R_6: "Afektif. Memberikan soal."
		R_7: "Kognitif dan psikomotor. Memberikan soa."
		R_7: "Afektif. Memberikan game yang disukai siswa."
		R_8: "Psikomotor. Memberikan soal dan game."

	R_9: “Afektif. Memberikan game”
	R_{10}: ” Afektif. Membuat media dari bahan bekas.”
	R_{11}: ”Psikomotor. Membuat game yang menarik.”
	R_{12}:”Afektif dan psikomor. Memberikan permainan dalam bentuk puzzle.”
	R_{13}: “Afektif. Membawa mahasiswa keluar ruangan”
	R_{14}: ”Afektif dan psikomotor. Menceritakan pengalaman yang menarik.”
	R_{15}: ”Afektif. Membuat model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.”
	R_{16}: ”Psikomotor. Membuat.”
	R_{17}: “Afektif. Memberikan soal.”
	R_{18}: “Afektif dan psikomotor. Belajar dengan menggunakan video animasi.”
	R_{19}: ”Psikomotor. Memberikan permainan gambar.”
	R_{20}: ”Afektif. Memberikan soal.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa *micro teaching* menjalankan misi profesional dalam aspek eavalusi dapat diketahui bahwa dari 20 mahasiswa sudah banyak yang sudah mengerti bagaiman cara membuat penilaian untuk melihat tingkah laku siswa. Mahasiswa yang yang di jadikan sample rata mnejawab menilai dengan bentuk afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukan bahwa rata rata mahasiswa *micro teaching* sudah mengerti bagaimana menilai tingkah laku siswa. Hasil wawancara bagaimana meciptakan kondisi belajar belajar yang kondsif, jika kita lihat dari jawaban siswa dari table diatas santan bervariasi dalam hal ini mahasiswa *micro teaching* menjalankan misi profesional dalam aspek evaluasi sudah sangat bagus.

Tabel 4.7 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Pemahaman Kelembagaan sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Oganisasi apa yang pernah anda ikuti, apakah anda dapat membimbing mahasiswa ikut serta dalam program ekstra kulikuler?	R_1: ”Organisasi eksternal. Bisa. ”
		R_2: ”Organisasi eskternal, bisa, contohnya menari”
		R_3: ”Organisasi eksternal. Bisa.”
		R_4: ”Tidak ada. Bisa.”
		R_5: “Organisasi eksternal. Bias, menari, volley ball.”
		R_6: “Tidak ada. Bisa.”
		R_7: “Tidak ada. Bisa, Latihan

	menembak, menari.”
	R_8: “Organisasi eksternal. Bisa.”
	R_9: “HMP Biologi. Bisa, volley ball.”
	R_{10}: “HMP Biologi. Keorganisasian sekolah, menari dan volley ball.”
	R_{11}: “Organisasi eksternal. Bisa. Bola kaki, kerajinan tangan.”
	R_{12}: “Tidak ada. Bisa.”
	R_{13}: “Organisa eksternal. Bola kaki dan keorganisasian sekolah. ”
	R_{14}: “HMP Biologi dan Organisasi eksternal. Bisa “
	R_{15}: “Tidak ada. Bias.”
	R_{16}: “Organisasi eksternal. Bisa.”
	R_{17}: “Organisasi eksternal. Bisa, menari dan kerajinan tangan. ”
	R_{18}: “Tidak ada. Bisa, kerajinan tangan dan olahraga volley.”
	R_{19}: “Organisasi eksternal. Bisa.”
	R_{20}: ”Organisasi eksternal. Bisa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa dari 20 responden, 11 orang responden mengikuti organisasi di luar kampus misalnya organisasi paguyuban kecamatan dan kabupaten. 3 responden mengikuti orgnisasi kampus misalnya HMP Biologi, sedangkan 4 orang mahasiswa tidak pernah mengikuti organisasi sama sekali. Jika kita lihat dari kemampuan yang dimiliki untuk membawa siswa ikut serta dalam program ekstrakulikuler, rata-rata dari 20 responden memiliki kemampuan dalam hal tersebut.

Tabel 4.8 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Wawasan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anda pernah membaca jurnal, apakah ada informasi terbaru yang anda dapatkan mengenai mata pelajaran yang bias anda sampaikan kepada siswa?	R_1: ”Penah. Ada informasi mengenai bayi tabung.”
		R_2: ”Pernah. Saya pernah membaca informasi tentang rekayasa genetika.”
		R_3: ”Pernah. Informasi mengenai tubuhan.”
		R_4: ”Pernah. Tidak ada.”
		R_5: ”Pernah. Informasi mengenai proses pencernaan.”
		R_6: ”Pernah. Saya pernah membaca informasi terbaru mengenai tumgbuhan.”
		R_7: ”Pernah. Tidak ada. “
		R_8: “Pernah. Ada saya

	membaca tapi saya tidak dapat informasi terbaru.”
	R_9: “Pernah. Saya pernah membaca cara mengolah sampah menjadi media belajar.”
	R_{10}: “Pernah. Ada informasi mengenai virus pada hewan.”
	R_{11}: “Pernah. Saya tidak mendapatkan informasi terbaru.“
	R_{12}: “Pernah. Tapi saya tidak mendapatkan informasi terbaru.”
	R_{13}: “Pernah.”
	R_{14}: “Pernah. Informasi yang saya pernah dapatkan mengenai hewan laut yang berbudaya.”
	R_{15}: “Pernah. Informasi bahwa laut Indonesia semaki tercemar.”
	R_{16}: “Pernah. Saya tidak menemukan informasi terbaru.”
	R_{17}: “Pernah. Informasi mengenai penyuntingan gen.”
	R_{18}:Pernah. Tidak ada informasi terbaru”
	R_{19}:”Pernah. Tidak ada saya temukan informasi terbaru.”
	R_{20}: “ Pernah. Tidak ada

		informasi terbaru yang saya dapatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bagaimana mahasiswa *micro teaching* menjalankan misi profesional dalam aspek wawasan penelitian, dari 20 responden semua sudah pernah membaca jurnal yang berkaitan dengan pelajaran biologi. 13 responden pernah membaca informasi terbaru yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran, sedangkan 7 responden tidak mendapatkan informasi terbaru sekalipun pernah membaca jurnal untuk persiapan proses belajar mengajar. Hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa *micro teaching* sudah cukup bagus dalam menjalankan misi profesional.

Tabel 4.9 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Bahan Ajar dan Admintrasi Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana anda mengatasi kelangkaan sumber belajar disekolah?	R_1: ”Menjadikan alam sekitar sebagai tempat belajar”
		R_2: ”Membuat media pembelajaran. ”
		R_3: ”Menjadikan sekitar sebagai tempat belajar.”
		R_4: ”Membuat media belajar dari barang bekas.”
		R_5: ”Membarikan tugas, membuat sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang

	diberikan.”
	R_6: ”Memberikan buku paket seadanya.”
	R_7: ”Belajar menggunakan alam sekitar. “
	R_8: “Membicarakan hal tersebut dengan kepala sekolah.”
	R_9: “Belajar dengan menggunakan bahan bekas sebagai media belajar.”
	R_{10}: “Persiapkan media belajar nya dari rumah.”
	R_{11}: “Membawa siswa ke labratorium.“
	R_{12}: “Membuat kelompok belajar.”
	R_{13}: “Alam sekitar sebagai media belajar.”
	R_{14}: “Membuat media belajar yang menarik.”
	R_{15}: “Menggunakan smartphone sebagi media belajar.”
	R_{16}: “Mengolah barang bekas di sekitar sekolah sebagai media beljar.”
	R_{17}: “Membuat kelompok belajar”
	R_{18}: “Menggunakan media yang

		sudah disiapkan.”
		R_{19}:”mengguanakan alam sekitar.”
		R_{20}: “Membuat kelompok belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa *micro teaching* menjalankan misi professional dalam aspek bahan ajar dan admintrasi sekolah dapat diketahui bahwa dari 20 mahasiswa sudah banyak yang sudah mengerti bagaiman cara membuat dan menyiapkan jika di suatu sekolah terjadi kelangkaan sumber belajar contohnya menngunakan alam sekitar sebagai sumber belajar dan mengolah bahan bekas yang ada di sekolah menjadi sumber belajar. Hasil dari wawancara dari tabel di atas menjelaskan kecakapan mahasiswa *micro teaching* dalam mengambil tindakan jika di sekolah tersebut terjadinya kelengkaan sumber belajar.

Tabel 4.10 Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa *Micro Teaching* Menjalankan Misi Profesional dalam Aspek Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bisakah anda jelaskan sedikit tentang kurikulum, KBK, KTSP, dan K13?	R_1: ”Bisa, Kurikulum KBK saya kurang tau tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 penyempurnaan kurikulum yang ada sebelumnya.”
		R_2: ” Bisa, Kurikulum KBK hanya fokus belajar didalam kelas saja, KTSP siswa di tuntut untuk

	lebih kreastif dalam belajar dan K13 guru sebaai fasilitator siswa sebagai center.”
	R_3: ” Bisa, Kurikulum KBK pembelejaran berpusat kepada gur saja dan KTSP siswa dan guru sama-sama berfokus kepada pembelajaran dan K13 siswa dituntut untuk lebih kreatif.”
	R_4: ”Bisa, Kurikulum KBK guru sebagai centernya dan KTSP kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat itu dan K13 siswa sebagai center dalam sebuah pembelajaran.”
	R_5: ” Bisa, Kurikulum KBK kurikulum yang pertama kali keluar dan KTSP pembaruaan dari sebelumnya dan K13 penyempurnaan kurikulum yang ada pada saat ini.”
	R_6: ” Bisa, Kurikulum KBK saya kurang tau tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 penyempurnaan kurikulum yang ada sebelumnya..”
	R_7: ”Bisa, Kurikulum KBK sitem belajarnya belum kreatif tapi KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 penyempurnaan dari dua kurikulum sebelumnya.“

	R_8: "Bisa, Kurikulum KBK saya kurang tau tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 saya kurang paham."
	R_9: "Bisa, Kurikulum KBK kurikulum yang pertama sekali keluar dan KTSP siswa lebih di tuntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan K13 siswa sebagai center dalam pembelajaran."
	R_{10}: "Bisa, Kurikulum KBK saya kurang tau tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 saya kurang mengerti."
	R_{11}: "Bisa, Kurikulum KBK kurikulum yang masih sangat terbatas sedangkan KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 penyempurnaan kurikulum yang ada sebelumnya."
	R_{12}: "Bisa, Kurikulum KBK saya kurang tau tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 siswa sebagai center dalam proses belajar mengajar."
	R_{13}: "Bisa, Kurikulum KBK proses belajar nya masih sangat monoton, KTSP proses belajarnya lebih menarik dan K13

	siswa dituntut untuk lebih kreatif.”
	R_{14}: “Bisa, Kurikulum KBK siswa lebih ke teori dari pada prakteknya KTSP siswa dituntuk untuk lebih mandiri dan K13 guru dan siswa ditutuk untuk lebih kreatif.”
	R_{15}: “Bisa, Kurikulum KBK saya kurang tau tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 penyempurnaan kurikulum yang ada sebelumnya.”
	R_{16}: “Bisa, Kurikulum KBK kurikulum yang masih belum berkembangm, KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 penyempurnaan kurikulum yang ada sebelumnya.”
	R_{17}: “Bisa, Kurikulum KBK yang masih belajar didalam kelas, KTSP siswa lebih di disiplin dalam pembelajaran dan K13 siswa yang menjadi centernya”
	R_{18}: “Bisa, Kurikulum KBK saya kurang paham tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 saya belum tau..”
	R_{19}:” Bisa, Kurikulum KBK saya kurang tau tapi jika KTSP siswa

	lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 penyempurnaan kurikulum yang ada sebelumnya."
	R_{20}: "Bisa, Kurikulum KBK siswa dan guru sma-sama belajar tapi jika KTSP siswa lebih di untuk aktif dalam pembelajaran dan K13 guru dan siswa sama-sama harud lebih aktif sekalipun siswa sebagai center nya."

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 20 mahasiswa yang dijdikan respoden rata-rata dari jawaban mahasiswa *micro teaching* diatas sudah megerti perbedaaan antara kurikulum KBK, KTSP, dan K13. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa 7 mahasiswa yang dijadikan responden masih belum tahu mengenai kurikulum KBK, sedangkan kurikulum K13 yang menjadi penyempurnaan dari kurikulum tersubut ada 3 mahasiswa yang dijadikan responden masih belum paham tentang kurikulum K13. Kurikulum KTSP jika dilihat dari Tabel 4.10 wawancara rata-rata dari 20 mahasiswa yang dijadikan responden, 10 mahasiswa yang sudah mengerti kurikulum KTSP.

B. Pembahasan

Sebagai guru yang profesional perencanaan pembelajaran bagi guru merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan karena pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan

pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan. Sudjana (2006:94) mengatakan Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.[71]

1. Kompetensi Mahasiswa *Micro Teaching* Menguasai Bahan Materi Pelajaran

Berdasarakan hasil analisis data dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan diaologis terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam aspek kemampuan mengusai materi pelajaran termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan Tabel 4.1 dalam aspek kemampuan rata-rata mahasiswa untuk setiap aspek penilaian dalam hal penguasaan materi termasuk dalam kriteria baik sekali. Keempat hal tersebut, kemampuan penguasaan materi mendapat persentase paling tinggi sebesar 91,25%. Mahasiswa program studi pendidikan biologi sebagian besar telah dapat menguasai bahan materi pembelajaran dengan baik dikarenakan

---

[71] Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.*(Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2006). h. 56.

banyak dari mahasiswa micro teaching yang menjadi guru privat atau bimbel di kota Banda Aceh. Sedangkan kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulisan dipapan mendapat nilai persentase paling rendah yaitu 80%, hal ini disebabkan mahasiswa micro teaching terbiasa menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan media lainnya, sehingga kualitas dan cara menulisnya kurang begitu bagus sekalipun termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan Gambar 4.1 persentase yang diproleh oleh setiap mahasiswa dalam mengusai materi pembelajaran dapat dilihat bahawa, 5 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase 25% dan 15 mahasiswa termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 75%. Hal ini menunjukan bahwa sebagian rata-tata kemampuan mahasiswa *micro teaching* telah dapat mengusai materi pembelajaran dengan baik.

Sekolah SMA sederajat dan SMP sederajat sangat dibutuhkan guru yang mempunyai pengalaman belajar serta penguasaaan materi dengan baik, sehingga mampu menunjang prestasi belajar peserta didik, seperti yang dikatakan Gubernur Aceh Irwandi Yusuf *(serambi news)* perlunya diadakan seleksi guru yang benar-benar kompetitif dalam hal penguasaan materi pembelajaran, pengalaman yang sangat bagus sehingga dapat membangun generasi *aceh caroeng* kedepannya.[72]

---

[72] https//www. Serambi News. com. Diakses 25 Oktober 2017

Materi ajar atau materi pembelajaran merupakan materi yang akan disampaikan yang merupakan bentuk nyata/materi dari sebuah kompetensi dasar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, model, dan prosedur. Dalam penyusunanya sampai sekarang ini masih terjadi kesimpangsiuran antara ditulis sebagai materi ajar lengkap atau hanya butir-butir/pokok materinya saja. Terlepas dari hal itu, yang terpenting dalam membuat perencanaan pembelajaran materi ajar yang disusun haruslah lengkap yang muat keempat hal tersebut di atas.[73] Mahasiswa *micro teaching* seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 bahwa rata-rata mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 20 orang sudah dapat mennguasai materi dengan baik.

Sedangkan yang menjadi kelemahan sehingga mendapat kriteria cukup dalam aspek penguasaan materi tersebut adalah kurangnya kesediaan yang cukup waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran, karna mahasiswa banyak bercerita, kurangnya tanya jawab dengan siswa, mahasiswa tidak sempat menyampaikan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran, ada sebagian mahasiswa kurang serius dalam mengajar.

Mulyasa (2008:42), mengatakan ”agar kualitas pembelajaran dapat meningkat perlu memperhatikan pendekatan sistem, dikembangkan berdasarkan pengetahuan

---

[73] Nurhayati, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran” . *Jurnal Megister Admintrasi Pendidikan,* Vol, 3 . No,3, 2015, Hal. 54

tentang peserta didik untuk memudahkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya dan tidak dibuat asalasalan".[74]

2. Kompetensi Mahasiswa dalam aspek Mengembangkan Materi Secara Kreatif

Hasil analisis data dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam aspek mengembangkan materi secara kreatif termasuk dalam kriteria baik sekali, hal ini dikarenakan mahasiswa yang bertindak sebagai guru saat mengajar telah dapat menggunakan model pembelajaran, keterampilan bertanya, media pembelajaran, dan metode pembelajaran dengan baik yang terpenting dari penggunaan atau pemilihan metode pembelajaran adalah metode pembelajaran yang dipilih dapat mendorong terjadinya suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan nyaman.

Pemilihan metode pembelajaran sangat bergantung pada materi yang diajarkan dan kondisi siswa yang akan diberi pelajaran. Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Untuk itu seorang guru yang profesional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta

---

[74] Mulyasa, E. .*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya . 2006).

didik.[75] Penyusunan perencanaan pembelajaran dalam hal ini untuk memilih metode pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru yang mengenal betul kondisi kelas agar metode yang dipilih dirterima oleh siswa.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa, kemampuan rata-rata mahasiswa dalam mengembangkan materi secara kreatif termasuk dalam kriteria baik sekali. Hal ini terlihat dari keempat aspek yang diamati kemampuan menggunakan model pembelajaran mendapat persentase paling tinggi yaitu 87,5%. Hal ini dibuktikan dari lembar obsevasi penilaian yang menunjukan bahwa model pembelajaran yang digunakan mahasiswa dalam mengajar sangat baik dan beragam sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan Gambar 4.2 persentase yang diproleh dari setiap mahasiswa dalam aspek kemampuan mengembangkan materi secara kreatif dapat dilihat bahwa 80% mahasiswa termasuk dalam kriteria baik, 20% mahasiswa termasuk dalam kriteria baik sekali. Hal ini menunjukan bahwa sebagian rata-rata kemampuan mahasiswa *micro teaching* mengembangkan materi secara kreatif dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa lebih dari setengah mahasiswa telah dapat mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dengan baik. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, materi yang kreatif dan inovatif juga harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran

---

[75] Nurul Zuriah. " ibm Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal". *Jurnal Dedikasi*, Vol. 13. Mei, 2017. h. 12.

tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.[76]

Kegiatan pembelajaran yang menarik merupakan sesuatu yang paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru sebagai pendidik harus merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan dampak positif kepada siswa diantara lain peserta didik lebih semangat belajar, rajin pergi sekolah, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan dorongan belajar untuk diterapkan diluar sekolah. Salah satu komponen pembelajaran yang perlu untuk direncanakan dengan baik adalah materi pembelajaran, bagaimana guru merencanakan materi pembelajaran dengan kreatif dan menarik.[77]

Guru harus lebih kreatif dan mau berubah dalam pembelajaran sehingga, akan terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan interaktif, efektif serta menyenangkan (PAIKEM). Semua orang yakin, bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Guru juga berpacu dalam

---

[76] Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. (Jakarta :Derektorat Manajemen Pendidikan, 2008), h. 3.

[77] Mubiar Agustian, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. (Cet. 1 : Bandung Rafika Aditama, 2011), h. 101.

pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik dengan harapan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai orang tua, teman, fasilitator dan lain sebagainya.[78] Hal tersebut di atas terlihat jelas berdasarkan hasil penelitian dan observasi mahasiswa terhadap guru *micro teaching* Prodi Pendidikan Biologi terlihat salah satu usaha dosen pengasuh mata kuliah *micro teaching* yang dilakukan adalah dengan mengkondisikan mahasiswa *micro teaching* untuk kreatif dalam mengajar dan menjadi guru yang profesional sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diantaranya dengan memanfaatkan Teknologi Informatika (TI) untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan yang menjadi kelemahan mahasiswa dalam mengembangkan materi secara kreatif tersebut sehingga mendapat kriteria cukup adalah banyak mahasiswa yang kurang mampu untuk menjadikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, mahasiswa kurang mampu menyesuaiakan materi dengan model dan media pembelajaran, kurangnya aktivitas bertanya sehingga ruangan kelas menjadi dingin.

---

[78] Novauli. "Kompetensi Guru dalam Menjadikan Pembelajaran Kreatif". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 1. 2015. h. 87.

3. Kompetensi Mahasiswa *Micro Teaching* dalam Aspek Pengelolaan Kelas

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam hal mengelola kelas termasuk ke dalam kriteria baik. Hal tersebut dapat kita lihat pada saat mahasiswa *micro teaching* dapat menyampaikan materi di depan kelas, membuat suasana dan memelihara kelas tetap nyaman sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan rnengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang dilakukan guru agar anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarn, bagaimanapun cara dan bentuknya. mengernukakan, *"Classroom management refers to the action and strategies teachers use to establish and maintain order in the classroom".*[79]

Rata-rata mahasiswa telah dapat mengelola kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan persentase 93,75% dengan persentase baik sekali. Terampil mengelola dan mengondisikan kelas dengan baik oleh mahasiswa *micro teaching* sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif aman dan nyaman. Berdasarkan Gambar 4.3 umumnya mahasiswa dapat mengelola kelas dengan baik, kemampuan Mengelola Kelas menunjukan bahwa, 60% mahasiswa termasuk dalam kriteria baik,

---

[79] Nurtanio Agur, "Mengelola Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*". (Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. 12. No. 2. 2007 . h. 97.

40% mahasiswa termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukan bahwa sebagian rata-rata kemampuan mahasiswa *micro teaching* mengelola kelas dengan baik, dikarenakan setiap individu sudah biasa mengkondisikan kelas untuk seuasana belajar yang nyaman. Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk mencipatakan dan memilihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagian besar adalah untuk membelajarkan siswa dengan memberikan fasilitas kondisi belajar seoptimal mungkin. Pengkondisian belajar yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur seluruh komponen belajar serta mengendalikannya dengan baik.[80]

Ruang kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi, amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi di antara guru dan para anak didiknya di dalam kelas. Karena itu manajemen atau pengelolaan atas kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.[81]

Guru sebaiknya memberikan kebebasan secara efektif untuk mendukung proses belajar mengajar didalam kelas sehingga siswa dapar bereksplorasi dalam menumbuhkan pemikiran-pemikiran positif untuk mewujudkan kondisi kelas yang

---

[80] Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009),h. 38.

[81] Johar Permana, "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Menejemen Kelas,* Vol. 11, No. 2. 2001. h. 12

baik sebagai lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan berkembangnya kemampuan masing-masing siswa untuk kondisi kelas yang aman dan kondusif.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak factor antara lain adalah, guru, hubungan pribadi antar siswa, dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar, menyedikan kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[82]

Guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan intelektual dan sosial diantara siswa. Tanggung jawab guru adalah membimbing siswa agar mereka mampu bekerja dan bertanggung jawab atas pekerjaannya, memanfaatkan waktu secara efesien, serta efektifitas dalam pencapaian tujuan.

Sedangkan yang menjadi kelemahan mahasiswa dalam mengelola kelas adalah suasana kelas yang kondusif belum dapat dikondisikan oleh sebagian mahasiswa *micro teaching* secara merata, sehingga materi yang disampaikan tidak

---

[82] Nurhaidah, "Pengembangan Kompetensi Guru". *Jurnal Pendidikan Guru Profesinal.* Vol. 2 No. 4. 2016. h. 18.

sepenuhnya didengar dan diperhatikan oleh peserta didik. Seorang guru sering kurang menyadari mengenai banyaknya kejadian yang melingkupi kehidupan kelasnya. Kelas bukanlah sekedar sekumpulan anak yang melakukan kegiatan belajar di bawah tanggung jawab guru dan semata-mata dibatasi oleh keempat dinding/tembok pembatas, kelas sesungguhnya merupakan lingkungan yang kompleks dan berbagai peristiwa bisa terjadi.

4. Kompetensi Mahasiswa dalam Aspek Menggunakan Waktu Secara Tepat

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam hal menggunakan waktu secara tepat termasuk dalam kriteria baik. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dengan persentase nilai termasuk ke dalam kriteria baik 76,25%. Persentase yang diproleh tersebut dikarenakan rata-rata mahasiswa sudah dapat menggunakan waktu pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dan waktu yang telah ditetapkan, hal ini dibuktukan juga dari lembar observasi rata-rata mahasiswa ketika mengajar telah dapat menyesuaikan waktu yang telah ditetapkan di RPP sehingga mahasiswa mendapat skor rata-rata 68% dalam penelaian kesusaian menggunakan waktu secara tepat dengan yang dibelajarkan.

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menggunakan waktu secara tepat termasuk dalam kriteria baik. Kemampuan mahasiswa dalam hal memggunakan waktu secara tepat menunjukan bahwa 60% mahasiswa mendapat persentase baik, dan 40% mahasiswa mendapat persentase baik

sekali. Persentase tersebut menunjukan bahwa rata-rata mahasiswa sudah dapat menggunakan waktu secara tepat dengan baik sekali.

Pentingnya penerapan waktu didalam RPP berdampak terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar pembelajaran tersebut sesuai dengan rencana dan skenario yang telah dibuat. Mulyasa mengemukakan bahwa perlunya penyesuaian waktu dengan banyaknya materi yang akan kita ajarkan sehingga terciptanya prose pembelajaran yang efektif dan profesional.[83]

Sedangkan yang menjadi kelemahan dalam mengelola waktu secara tepat sehingga mahasiswa mendapat persentase cukup dengan nilai adalah mahasiswa *micro teaching* banyak yang tidak biasa memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan didalam RPP sehingga banyak materi tidak tersampaikan. Kondisi tersebut terjadi akibat proses belajar mengajar yang terlalu fokus terhadap suatu aspek pembelajaran sehingga mahasiswa *micro teaching* tidak dapat menyampaikan inti dari materi yang diajarkan.

5. Kompetensi Mahasiswa Menjalankan Misi Profesional

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan, seperti pemanfaatan media pembelajaran sebagai bagian dari sumber

---

[83] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan*. (Bandung PT. Rosdakarya, 2006), h. 48.

belajar. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar dapat menunjang pembelajaran.[84] Hal ini berarti guru yang melakukan proses pembelajaran dengan baik mampu merangsang peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis. Maka guru perlu menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.

a. Penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Comminssion on Instructional Technology (CIT) dalam Nasution Mengemukakan bahwa teknologi pembelajaran diartikan sebagai media yang lahir oleh akibat reviolusi komunikasi yang dapat dugunakan untuk keperluan pembelajaran disamping guru, buku teks, dan papan tulis, yang teknologi pembelajaran yang berupa televise, film, OPH, computer dan bagian perangkat keras maupunn lunak lainnya.[85]

Teknologi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang berbasis IT (Informasi Teknologi). Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajarn sebagai media pembelajaran sudah

---

[84] Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja GrafindoPersada. 2005. h.23

[85] Nasution,*Teknologi Pendidikan*. (Jakarta Bumi Aksara, 2009), h. 47.

sangat bagus seperti jawaba dari hasil wawancara pada Tabel 4.5 di atas, dikarnakan tingkat kreatifitas mahasiswa *micro teaching* dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi, dan bertujuan untuk menyiapkan calon guru yang professional dalam menghadapi perkembangan IPTEK.

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa *micro teaching,* semua mahasiswa telah dapat menggunakan teknologi dengan baik. Mahasiswa *micro teaching* dari 20 responden sudah dapat menguasai progam seperti *MS. Word, MS. Excel, MS. Power Point*, hal ini disebabkan mahasiswa telah dapat memilih media yang cocok untuk media pembelajaran. Media yang digunakan saat pembelajaran bukanlah hal baru yang dijumpai mahasiswa serta adanya pemahaman dan informasi yang didapatkan mahasiswa mengenai pemanfaatan pembelajaran, sedangkan kendala yang dijumpai mahasiswa yang belum dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik disebabkan karena mahasiswa tersebut hanya berfokus pada media gambar saja sedangkan masih banyak media lain yang dapat digunakan pada metode pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Abdul Haris (2015;45) mengemukakan bahwa pada hakekatnya teknologi informasi memiliki peran untuk memudahkan dalam menyampaikan berbagai materi dan pengetahuan. Namun dalam pendidikan transfer pengetahuan bukan menjadi tujuan akhir, karena dalam pendidikan juga bertanggung jawab untuk membentuk

pribadi atau karakter. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi hendaknya disesuaikan dengan sifat dan tujuan suatu mata kuliah.[86]

b. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa *micro teaching* diketahui secara keseluruhan yang diamati dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Kemampuan mahasiswa dalam membuat soal evaluasi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Melihat tingkah laku siswa khususnya baik itu dari segi psikomotorik, kognitif dan efektif, umumnya mahasiswa sudah mengerti bagaimana menilai tiga aspek tersebut dengan baik. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara pada Tabel 4.6 dengan mahasiswa *micro teaching* di ketahui bahwa rata-rata mahasiswa yang sudah dapat membuat kelengkapan instrument atau alat evaluasi dengan baik.

Pernyataan ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Stnadar Penelaian Pendidikan yang berbunyi Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) subtansi, adalah mempersentasikan kompetensi yang dinila, (b) kontruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.[87]

---

[86] Abdul Haris Subarjo, Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pendidikan, *Jurnal Angkasa*, Vol. 7, No. 1, (2015). h. 45.

[87] *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2007*, Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Wawancara dengan mahasiswa *micro teaching* menjalankann misi profesional dalam aspek evaluasi seperti yang kita lihat pada Tabel 4.6 diatas, dari 20 masiswa yang dijadikan responden semua mahasiswa sudah dapat menilai tinkah laku siswa baik itu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Mahasiswa yang akan menjadi guru memang harus mampu meneguasai bentuk penilaian tersebut. Jika lihat lihat bagaimana mahasiswa *micro teaching* menciptakan suasana belajar yang kondusif seperti pada Tabel 4.6 terlihat jawaban yang beragam, mahasiswa rata-rata sudah budah bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif didalam ruangan kelas.

c. Pemahaman Kelembagaan Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa *micro teaching* diketahui bahwa kurang banyak minat mahasiswa dalam pemahaman kelembagaan sekolah contohnya, pengetahuan terhadap organisasi yang ada di kampus masih sangat kurang dikarenakan banyak sekali mahasiswa *micro teaching* yang mengikuti organisasi diluar kampus, walaupun demikain rata-rata mahasiswa sudah bisa membimbing mahasiswa untuk ikut serta dalam program ekstrakulikuler contohnya organisasi sekolah, seni dan olahraga. Mahasiswa *micro teaching* yang ikut serta atau yang menjadi bagian dari organisasi kemahasiswaan, menunjukan bahwa pemahaman masiswa terhadap organisasi kelembagaan kampus sudah bagus. Pemahaman kelembagaan ini harus terus ditingkatkan agar mahasiswa *micro teaching* mengerti cara membimbing siswa dalam program ekstrakulikuler di sekolah.

Asnafiyah (2005:150) mengemukakan bahwa sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang komplek dan dinamis. Dalam kaitannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada pada suatu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan lebih dari itu.[88]

d. Wawasan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa *micro teaching* diketahui bahwa rasa ingin tahu mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan sudah sangat tinggi dikarenakan rata-rata mahasiswa banyak mengetahui informasi terbaru mengenai materi yang akan diajarkan hal ini dibuktikan dari hasil wawancara pada Tabel 4.7 diatas. Media teknologi yang digunakan mahasiswa dalam mencari sumber mengajar sudah sangat membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan contohnya dengan membaca jurnal dan mendapatkan informasi terbaru yang bisa disampaika kepada siswa, salah satu contohnya jurnah rekayasa genetika.

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *micro teaching* tingginya minat mahasiswa dalam mencari sumber belajar dengan menggunakan media teknologi dikarenakan hampir setengah mahasiswa telah dapat menggunakan teknolgi pembelajaran dengan sangat baik. Hal

---

[88] Anafiyah, "Sumber Belajar dan Peranannya bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam,*Vol. 2, No. 2, (2005). h. 150.

ini disebabkan banyaknya pilihan sumber yang ditawarkan oleh teknologi pembelajaran saat ini.[89]

e. Aspek bahan Ajar dan Administrasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa *micro teaching* diketahui bahwa aspek bahan ajar dan admintarasi sekolah salah satu contohnya sumber belajar yang harus disediakan oleh mahasiswa *micro teaching* ketika berada di lapangan, rata-rata mahasiswa sudah bisa membuat sumber belajar ketika terjadi kelengkaan sumber di sekolah misalanya, sekolah yang yang jauh dari perkotaan dengan kekurangan sumber belajar mahasiswa harus kreatif dan tidak hanya fokus terhadap buku paket sangat mengajar, dengan memberikan pengalaman baru kepada siswa seperti yang dilihat pada Tabel 4.9 di atas belajar dengan menggunakan media alam sekitar, dengan memanfaatkan sampah menjadi media pembelajaran.

Usmaini Usman (2001:5) mengemukakan bahwa kreatifitas mahasiswa dalam menyediakan sumber belajar ini sangat diperlukan karena tidak semua lokasi tempat mengajar dapat mengakses IT sehingga sebagai guru yang professional mahasiswa harus dilatih sebagai calon guru agar dapat mengajar di pedesaan yang mungkin belum menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga calon guru tersebut dilatih untuk siap melaksanakan pembelajaran tanpa bantuan teknologi.[90]

---

[89] Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah *Micro Taching*.

[90] Usmaini Usman, "Peran Baru Admintrasi Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2002). h. 13.

Mahasiswa *micro teaching* rata-rata telah memahami proses admintrasi sekolah dilihat dari hasil rekapitulasi Tabel 4.9 bahwa semua mahasiswa *mcro teaching* telah mengerti bagaimana cara menjalankan proses admintrasi sekolah contohnya bagaimana mahasiswa sudah paham menjalankan organisasi kelembagaan untuk mencapai visi misi sekolah tersebut. Dalam rangka mencapai keinginan sekolah seperti yang di targetkan dalam visi dan misi, sekolah adalah suatu organisasi memerlukan pengelolaan atau manajemen ditingkat sekolah, hal ini diperlukan karena masukan bagi sumber daya agar terjadinya pengelolaan yang efektif.[91]

f. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara pada table 4.10 mahasiswa *micro teaching* menjalankan misi professional diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kurukulum masih sangat kurang sekalipun mahasiswa *micro teaching* sudah mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum saat ini. Kebiasaan mahasiswa yang sering menggunakan kurikulm KTSP, sehingga adaptasi mahasiswa terhadap kurikulum 2013 masih sangat perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat menerapkan kurikulum tersebut di sekolah-sekolah. Pengembangan kurikulum, evaluasi sangat dibutuhkan karena digunakan untuk memperbaiki dan memberi masukan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan di dalam dunia pendidikan. Evaluasi disini tidak untuk memberikan penilai yang mutlak

---

[91] Hamid Sofyan, Organisasi Kelembagaan Sekolah, *Jurnal Admintrasi,* Vol. 4, No. 2, (2010). h. 23.

dan pengkoreksian secara negatif, tetapi lebih pada pemberian masukan yang positif agar kurikulum dapat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa *micro teaching* sehingga implementasinya bagus.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum dalam relevansi UU Nomor 20 Tahun 2003 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.[92]

Kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan yang harus dipantau dan dikendalikan agar kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai dengan program yang ditetapkan. Evaluasi adalah alat yang vital yang berfungsi untuk menghimpun data, memberikan pertimbangan dan menetapkan Keputusan berdasarkan data dan informasi dari obyek yang dievaluasi.[93]

---

[92] Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen,(* Bandung: Nuansa Aulia , 2006), h. 114.

[93] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya. 2005), h. 27.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah penulis laksanakan tentang kompetensi profesional mahasiswa *micro teaching* Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dapat dikemukakan disimpulkan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam aspek menguasai bahan materi pelajaran termasuk dalam kriteria baik. Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam aspek megembangkan materi pelajaran secara kreatif termasuk dalam kriteria baik. Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam aspek mengelola kelas termasuk dalam kriteria baik. Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam aspek menggunakan waktu secara tepat termaasuk dalam kriteria baik.

2. Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* dalam aspek menjalankan misi professional ada enam aspek yang diamati yaitu penguasaan IPTEK, evaluasi hasil belajar, pemahaman kelembagaan sekolah, wawasan penelitian, aspek bahan ajar, adminitrasi sekolah dan kurikulum termasuk dalam kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan tanpa mengurangi rasa hormat kepada mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Biologi, semoga masukan-masukan ini berguna.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan kepada Prodi Pendidikan Biologi dan Dosen-dosen Pengasuh mata kuliah *micro teaching* untuk semakin meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa ketika mengikuti mata kuliah *micro teaching.*
2. Kepada mahasiswa Pendidikan Biologi diharapkan agar dapat mengembangkan kemampuan dalam efektifitas penggunaan waktu dan menjalan misi professional agar lebih baik lagi.
3. Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya agar penelitian ini dilakukan melanjutkan penelitian dengan sampel yang lebih luas pada kompetensi profesional seperti penguasaan materi, mengembangkan materi secara kreatif, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan waktu secara tepat untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sabri., *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* Jakarta : Quantum Teaching, 2007.

Anas Sudijono., 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.

Asroroun Ni'am, *Membangun Profesional Guru,* Jakarta: Elsas. 2006.

Cece Wijaya dan A. Tabrani. *Kemampuan Dasar-dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,h, 2011.

Departemen Pendidikan dan Kebudayan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta : Pusat Bahasa.

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta Derektorat Manajemen Pendidikan, 2008.

Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan*. Bandung PT. Rosdakarya, 2006.

Gito Hadiprayitno., Kompetensi Profesional dan Pedagogi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan, Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 Juni 2016.

Hamzah. B. Uno., Profesi, Problem, *Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Hasan, *Analisis Data Penilitian dengan Stastik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.

Iskandar Agung. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. Jakarta : Bee Media Indonesia, 2012.

Jazman. *Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran yang Dilakukan Guru Bidang Studi Ekonomi di SMA Negeri 5 Banda Aceh.* Fakultas keguruan dan pendidkan .Universitas syiah kuala, Tahun 2008.

Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggis Indonesia,* Jakarta: PT Gramedia, 2003.

Johar Permana, "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Menejemen Kelas,* Vol. 11, No. 2. 2001.

Kamaruddin Amin, *Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag*. Diskusi dengan Para Dekan Tarbiyah UIN-IAIN se-Indonesia. Bogor : 2016.

Kemenag-USAID, *Merpersiapkan Calon Guru Profesional*. 2017.

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kurnia Noviartati, Pengaruh Profil Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Melalui Kegiatan Induksi Guru Senior. *Jurnal Riset Pendidikan.*Vol.1 Nomor. 1. Mei, 2015.

Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja GrafindoPersada. 2005.

Lexy J. Meleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif ,* Bandung: Rosda Karya, 2005.

Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Mawardi, dkk, *Pembelajaran Micro Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching*, (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute dan Istructional Development Center (IDC) LPTK Takultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.

Mawardi, dkk, *Pembelajaran Micro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching*, 2003.

Mawardi, M. Duskri. dkk, Pembelajaran Mikro *Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching.* UIN Ar-Raniry, 2013.

Mubiar Agustian, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Cet. 1 : Bandung Rafika Aditama, 2011.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosadakarya. 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya. 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta Bumi Aksara,2009.

Novauli. "Kompetensi Guru dalam Menjadikan Pembelajaran Kreatif". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 1. 2015.

Nurhaidah, "Pengembangan Kompetensi Guru". *Jurnal Pendidikan Guru Profesinal.* Vol. 2 No. 4. 2016.

Nurhayati, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran" . *Jurnal Megister Admintrasi Pendidikan,* Vol, 3 . No,3, 2015.

Nurtanio Agur, "Mengelola Kelas untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*"*. *Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. 12. No. 2. 2007.

Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2008.

Oemar, Malik. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bmi Aksara. 2011.

Panduan akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2017-2018.

Peraturan Pemerintah, Nomor 74 Tahun 2008. Tentang Guru dan Dosen.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2007, Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Potensi Lokal". *Jurnal Dedikasi*, Vol. 13.No. 7 Mei, 2017.

Rachman Halim Yustiawan, Profesional Guru Yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.* Vol. 3. Nomor. 3. Januari, 2014. h. 114-123.

Rapat Ketua PPL, Dosen LPTK USAID Prioritas. *Finalisasi Materi Pengenalan Lapangan (PPL).* Jakarta : 2016.

Rochaety., dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.

Rokhmat Fakhrul Rizal., Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Di SMK Negeri Se–Kecamatan Buduran Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No.3, Januari 2014.

Satori, Djama'an. *Profesi Keguruan Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.

Serambi News Diakses 25 Oktober 2017.

Soetjipto dan Drs. Raflis Kosasi, M.Sc. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Suaharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta. 1993.

Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2006.

Suhaharsismi Arikuto, *Menajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Suismanto, Efektifitas Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Anak.*Vol.1. Nomor, 2.Desember 2015.

Tiara Anggia Dewi, Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.* Vol. 3.Nomor, 1. 2015.

Tim Redaksi Nuansa Aulia*, Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen,* Bandung: Nuansa Aulia , 2006.

Trianto.*Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana, 2011.

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Undang-undang Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Vidio Seminar Guru Profesional, Prof. Suryanto. Makasar, Diakses Tanggal 01 Desember :2016.

Wawancara dengan Dosen Biologi Fakultas Tarbiah UIN Ar-Raniry.

Wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Darussalam.

Wawancara dengan Leting 2012.

Wawancara dengan pegawai IDC UIN Ar-Raniry.

Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2009.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : B-10167/ Un.08/FTK/KP.07.6/10/2017
TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY NOMOR: UN.08/FTK/KP.07.6/10532/2016 TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjau kembali dan penyempurnaan keputusan Dekan Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/10532/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 28 Oktober 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan FakultasTarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/10532/2016 Tanggal 28 Oktober 2016 tentang Pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Eva Nauli Talib, M.Pd — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Samsul Kamal, M.Pd — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : **Ardimunayah**
NIM : **381 333 307**
Program Studi : **Pendidikan Biologi**
Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Mahasiswa Micro Teaching Prodi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Tahun Ajaran 2016/2017**

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari terdapat terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Oktober 2017
Rektor
Dekan,

Muhammadan

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi Pendidikan Biologi;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/1/U-FTK/TL.00/ 12150 /2016 Banda Aceh, 8 Desember 2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a	: **Ardimanayah**
NIM	: 281 223 207
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Biologi
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t	: Jl. P. Nyak Makam Lampineung

Untuk Mengumpulkan data pada:

Ruang Mikro Teaching Pendidikan Biologi

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Profesional mahasiswa Micro Teaching Prodi Pendidikan Biologi Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun Ajaran 2015/2016

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali, S.Pd.I, MM
NIP. 196907032000121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
Alamat: Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Telp.(0651)7553020,
www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id, Email: biologifatarraniry@gmail.com

09 Mei 2017

No : B-164/Un. 08/PBL/TL.00/05/2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : **Izin Telah Menyelesaikan Penelitian**

Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ardimansyah
NIM	: 281 223 207
Prodi	: Pendidikan Biologi
Alamat	: Jln. P. Nyak Makam, Lampineung

Benar yang namanya diatas telah selesai melakukan penelitian pada Ruang Micro Teaching Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry untuk kompetensi profesional mahasiswa dengan judul skripsi" **Kompetensi Profesional Mahasiswa Micro Teaching Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tahun Ajaran 2015/2016**" yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2016 s/d 07 Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya

Ketua Prodi Pendidikan Biologi
FTK UIN Ar-Raniry,

Sikhwal Kamal

Dek. Prodi PBL

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK DAN DIALOGIS MAHASISWA *MICROTEACING* PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI FTK UIN AR-RANIRY

NamaResponden : Responden 1

Unit Belajar :

Hari/tanggal :

Pertemuan :

Petunjuk :

1. Amati secara seksama kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa *micro teaching*
2. lingkari (O) pada setiap komponen keterampilan yang muncul dengan kriteria sebagai berikut .4 : Sangat Baik, 3 : Baik, 2 : Cukup, 1 : Kurang Baik

NO.	Komponen	Pengamatan
1.	Penguasaan Materi	**Ketepatan Menguasai Materi**
		1. Praktikan menyampaikan materi tidak tepat 2. Praktikan menyampaikan materi kurang tepat (3) Praktikan menyampaikan materi dengan tepat 4. Praktikan menyampaikan materi sangat tepat
		Menyampaikan Materi Secara Runtut dan Sistematis
		1. Praktikan menyampaikan materi tidak runtut dan tidak sistematis 2. Praktikan menyampaikan materi tidak runtut (3) Praktikan menyampaikan materi secara sistematis

		4. Praktikan menyampaikan materi secara runtut dan sitematis
		Memberikan Contoh yang Sesuai Dengan Materi
		1. Praktikan tidak memberikan contoh 2. Praktikan memberikan contoh tapi tidak sesuai dengan materi 3. Praktikan memberikan contoh tetapi kurang sesuai dengan materi 4. Praktikan memberikan contoh sesuai dengan materi
		Menggunakan Bahasa Lisan Serta Tulisan di Papan
		1. Tulisan tidak bisa dibaca dan tidak bisa menggunakan bahasa lisan 2. Tulisan kurang bisa dibaca dan kurang bisa menggunakan bahasa lisan 3. Tulisan bisa dibaca dan bisa menggunakan bahasa lisan 4. Tulisan bagus dan penggunaan bahasa lisan tepat
2.	Mengembangkan materi secara kreatif	**Model pembelajaran**
		1. Praktikan tidak menggunakan model pembelajaran 2. Praktikan kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran 3. Praktikan menggunakan model pembelajaran dengan terampil 4. Praktikan menggunakan model pembelajaran secara terampil dan kreatif

		Keterampilan Bertanya
		1. Praktikan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 2. Praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 3. Praktikan memberikan pertanyaan yang memancing ide siswa 4. Praktikan memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengeluarkan ide sendiri
		Media Pembelajaran
		1. Praktikan tidak menggunakan media pembelajaran dengan menarik 2. Praktikan menggunakan media pembelajaran kurang menarik 3. Praktikan Menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran 4. Praktikan menggunakan media pembelajaran secara kreatif
		Metode Pembelajaran
		1. Praktikan tidak menggunakan metode 2. Praktikan menggunakan metode tapi tidak bervariasi 3. Praktikan menggunakan metode kurang bervariasi 4. Praktikan menggunakan metode yang kreatif dan bervariasi
3.	**Pengelolaan Kelas**	**Mengelola kelas**
		1. Praktikan tidak mengkondisikan kelas sebelum belajar 2. Praktikan kurang terampil dalam mengelola kelas 3. Praktikan terampil mengelola kelas dengan baik 4. Praktikan terampil mengelola kelas dan bila menjaga

LEMBAR WAWANCARA MENJALANKAN MISI PROFESIONAL

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Penguasaan IPTEK	Apakah anda memahami perkembangan teknologi, progam apa saja yang anda kuasai untuk mempersiapkan media pembelajaran?	
2.	Evaluasi Hasil Belajar	Penilaian dalam bentuk apa yang anda lakukan untuk melihat tingkah laku siswa, Bagaimana cara anda menciptakann kondisi belajar yang kondusif?	
3.	Pemahaman Kelembagaan Sekolah	Oganisasi apa yang pernah anda ikuti, apakah anda dapat membimbing mahasiswa ikut serta dalam program ekstra kulikuler?	
4.	Wawasan Penelitian	Apakah anda pernah membaca jurnal, apakah ada informasi terbaru yang anda dapatkan mengenai mata pelajaran yang bias anda sampaikan kepada siswa?	
5.	Aspek Bahan Ajar	Bagaimana anda mengatasi kelangkaan sumber belajar disekolah?	
6.	Evaluasi	Bisakah anda jelaskan sedikit tentang kurikulum, KBK, KTSP, dan K13?	

Saat Melakukan Wawancara

Saat Melakukan Observasi

Saat Melakukan Observasi

Saat Melakukan Wawancara

BIODATA PENULIS

1. Nama : Ardimansyah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Paya, 24 Januari 1995
3. Jenis Kelamin : Laki- Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Lampineung, Banda Aceh

8. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Salman Barbara
   b. Ibu : Siti Aisyah

9. Pekerjaan Orang Tua
   a. Ayah : Wiraswasta
   b. Ibu : IRT
10. Alamat Orang Tua : Kampung Paya, Kluet Utara

11. Riwayat Pendidikan :

SD / MI : SDN 1 Kampung Paya, 2006
SMP / MTSN : SMPN 1 Kluet Utara, 2009
SMA / MAN : SMAN 1 Kluet Utara, 2012
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Keguruaan Tahun Masuk 2012

Banda Aceh, 11 Desember 2017
Penulis

Ardimansyah